

Bidang Ilmu: Pendidikan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MADYA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS LINGKUNGAN

Oleh:

Dra. Yurni Suasti, M.Si

Dra Ernawat M.Si

Nofrion S.Pd, M.Pd

Dra. Rahmanelli, M.Pd

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 15 April 2014
SUMBER/HARGA: Hd
KOLEKSI : FI
NO. INVENTARIS : 902/Hd/2014-p-1 (i)
KLASIFIKASI : 371.3 Sua P-1

Dibiayai oleh:

Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Madya
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Nomor: 719/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Judul Penelitian | Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan Pendidikan |
| 2. Bidang Penelitian | |
| 3. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap | Dra. Yurni Suasti, M. Si |
| b. NIP | 19620603 198603 2 001 |
| c. NIDN | 0003066208 |
| d. Jabatan Fungsional | Lektor Kepala |
| e. Jabatan Struktural | Pembina Tk. I/ IV. b |
| f. Fakultas/Jurusan | Ilmu Sosial/Geografi |
| g. Pusat Penelitian | PKLH |
| h. Alamat | Air Tawar, Padang |
| i. Alamat Rumah | Jln. Mustang Gang III/2 Tunggul Hitam Padang |
| j. Telepon/Fax/email | 0751 462362 / 0812 6624370
yurni_sikumbang@yahoo.com |
| 4. Jangka Waktu Penelitian | 3 Bulan |
| 5. Pembiayaan | Rp 14. 950.000,- |

Padang, 28 Desember 2012

Mengetahui:

DEKAN FIS UNP

Ketua Peneliti,



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd


NIP. 19021001198903 1 001

Dra. Yurni Suasti, M. Si

NIP. 19620603198603 2 001

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian



Di. Alwen Bentri, M. Pd

NIP. 19610722198602 1 002

ABSTRAK

Yurni Suasti, dkk (2012) : Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah merancang/merekonstruksi model pembelajaran geografi berbasis lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa langkah yaitu; 1).Mengidentifikasi model dan metode pembelajaran geografi yang dilakukan guru selama ini di sekolah, 2). Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan, 3). Merekonstruksi model/metode pembelajaran geografi berbasis lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan di 20 sekolah yang dipilih berdasarkan perbedaan karakteristik letak geografinya yaitu sekolah yang berada di pinggir pantai/pusat kota dan sekolah yang berada di dataran tinggi/pinggir kota. Penentuan sekolah dan guru mitra berkonsultasi dengan MGMP Geografi SMA/MA Kota Padang.

Pada tahap pertama, penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi tentang model/metode pembelajaran geografi apa saja yang pernah dilakukan guru di sekolah. Kemudian, dilanjutkan dengan mengidentifikasi pembelajaran geografi berbasis lingkungan beserta kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi guru selama ini. Hal ini menjadi dasar dan pedoman bagi peneliti untuk merancang metode pembelajaran geografi berbasis lingkungan. Sehingga dirancanglah dua jenis metode pembelajaran geografi yaitu metode observasi/eksplorasi sebagai pilihan pertama dan metode dokumentasi/presentasi sebagai pilihan kedua. Sekolah bisa memilih berdasarkan kemampuan dan sumber daya pendukung.

Pada tahap berikutnya adalah dilakukan sosialisasi kepada sekolah dan guru mitra terpilih dan langsung dipraktikan dalam pembelajaran. Hasil temuan penelitian dan metode pembelajaran yang telah dirancang semoga menjadi alternatif pilihan bagi guru geografi dalam memilih metode dalam pembelajaran geografi dan besar harapan peneliti agar kegiatan ini mendapat dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.


Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis lingkungan*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Madya Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 719/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	2
C. Urgensi Penelitian.....	3
BAB II. STUDI PUSTAKA	
A. Pembelajaran Berbasis Pengalaman Langsung dan Kontekstual.....	4
B. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	5
C. Fungsi Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	7
D. Hakikat, Ruang Lingkup dan Nilai Pembelajaran Geografi.....	10
E. Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	17
B. Gambaran Umum Kegiatan.....	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Jenis dan Sumber Data.....	20
E. Keterlibatan Berbagai Pihak.....	21
F. Bagan Alir Kegiatan Penelitian.....	21
G. Output Penelitian.....	22
H. Jadwal Penelitian.....	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	24
B. Temuan Khusus Penelitian.....	29
1. Profil Guru Mitra/Informan Penelitian.....	29
2. Temuan Penelitian Berdasarkan Angket.....	30
3. Pengembangan Metode Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan..	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran dan Implikasi.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber belajar adalah semua hal yang ada di sekitar peserta didik yang dapat difungsikan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang menggunakan beragam sumber belajar. Menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) terdapat 6 sumber belajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran, satu diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan, baik lingkungan alam, sosial dan budaya adalah sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran karena lingkungan memberikan informasi dari pengalaman langsung, lebih konkrit, menarik minat dan motivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran untuk mencintai dan bertanggungjawab terhadap lingkungan (*sense of belonging, sense of participate and sense of responsibility*). Sesuai dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang dikenalkan Edgar Dale menjelaskan bahwa semakin langsung objek yang dipelajari maka semakin konkrit pengetahuan yang diperoleh dan sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*).

Sebagai ilmu yang mempelajari berbagai fenomena baik fisik maupun sosial di muka bumi serta interaksi antara keduanya dalam konteks ruang dan waktu maka sangatlah tepat jika Geografi menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar. Pemilihan dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar Geografi tentunya harus didasari oleh analisis terhadap Kurikulum mata pelajaran Geografi yang meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Disamping itu, juga

harus memperhatikan hal-hal seperti; 1). Sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, 2). Mampu menarik perhatian dan minat peserta didik serta memotivasi, 3). Efektif dan efisien, 4). Memperhatikan kapasitas Pendidik dan Peserta didik, 5). Aksesibilitas/keterjangkauan.

Agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, membuat peserta didik dan pendidik merasa nyaman, tercapai tujuan dan meningkatnya kualitas pembelajaran yang nantinya bermuara pada peningkatan prestasi dan hasil belajar maka perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan model dan program pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang model pembelajaran geografi pada jenjang Pendidikan SLTA yang menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka dilakukan beberapa langkah;

1. Mengidentifikasi Model/Metode Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran geografi.
2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
3. Merekonstruksi model/metode pembelajaran geografi berbasis lingkungan.

C. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena;

1. Lingkungan di Sumatera Barat sangat kaya dengan beragam fenomena fisik dan sosiai. Bisa dikatakan bahwa Lingkungan di Sumatera Barat adalah Laboratorium Geografi yang lengkap.

2. Masih Kurangnya model/metode pembelajaran geografi berbasis lingkungan yang dilaksanakan oleh Guru serta perangkat pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang operasional dan memanfaatkan kekayaan lingkungan alam, sosial dan budaya di Sumatera Barat.
3. Pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungannya dan menguatkan kembali nilai-nilai local (*local wisdom*).
4. Khusus bagi sekolah yang berada di daerah rawan bencana baik bencana geologi, meteorologi/klimatologi maupun hidrologi, pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar akan membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap berbagai potensi bencana. Hal ini diharapkan bisa mengurangi dampak jika bencana terjadi.
5. Model Pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar tentunya akan membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap materi yang diajarkan sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembentukan sikap peserta didik terhadap lingkungannya.

BAB II STUDI PUSTAKA

A. Pembelajaran Berbasis Pengalaman Langsung Dan Kontekstual

Berdasarkan kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang dikenalkan Edgar Dale dijelaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk lebih dekat dengan apa yang dipelajari sehingga dengan pengalaman langsung inilah peserta didik lebih cepat memahami dan apa yang diperoleh lebih konkret dan memiliki ketepatan yang tinggi (Sudjana, 2009;200).



Gambar 1 : Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) Edgar Dale

Sejalan dengan model pembelajaran yang disampaikan oleh Edgar Dale melalui kerucut pengalamannya, dalam dunia pendidikan juga dikenal pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning CTL*). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002) menyatakan bahwa *Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Beberapa model pembelajaran yang merupakan aplikasi pembelajaran kontekstual antara lain model pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran koperatif (*cooperatif learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

B. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang mampu membentuk perilaku siswa secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia (KBBI, 1990: 526). Lingkungan oleh ahli lain diartikan juga sebagai sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu pada individu (Hamalik, 2005: 195).

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata siswa sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar yang diformat atau direncanakan dapat dikatakan sebagai sumber belajar *by designed* sedangkan sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan dapat disebut sumber belajar *by utilization*. Melalui lingkungan, baik yang direncanakan atau tinggal menggunakan, individu dapat belajar membangun respon sehingga respon tersebut dapat membentuk perilaku individu. Selain itu, pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan dapat meminimalisasi sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep. Dengan demikian, proses belajar berlangsung lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Winataputra (2006) ada lima manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran bersumber pada lingkungan, yaitu;

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa.
2. Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
3. Proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*)
4. Aktivitas siswa lebih meningkat.
5. Terjadi pembentukan pribadi siswa

Melalui pengorganisasian lingkungan, aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap tingkah laku, dan semua perbuatan manusia akan terbentuk. Satu hal lagi yang paling penting adalah bahwa pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar adalah cara yang tepat untuk mewujudkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk menjaga kelestariannya.

C. Fungsi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan memang menjanjikan banyak hal. Salah satunya adalah menyediakan fungsi-fungsi yang mengarah pada kematangan kedewasaan siswa. Beberapa fungsi tersebut adalah fungsi psikologis, pedagogis, dan instruksional.

1. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologi terbentuk melalui stimulus yang dihasilkan lingkungan terhadap individu. Melalui stimulus yang dihasilkan oleh lingkungan tersebut, individu melakukan respon yang menunjukkan tingkah laku baru. Respon baru tersebut juga mengakibatkan adanya stimulus baru dan respon yang baru pula.

2. Fungsi Pedagogis

Fungsi paedagogis terbentuk melalui pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik. Pada dasarnya, individu terbentuk dari lingkungan yang melingkupi. Melalui lingkungan, individu dapat belajar segala sesuatu yang mengarah pada pembentukan kedewasaan.

3. Fungsi Instruksional

Fungsi instruksional di sisi lain dapat terbentuk melalui rancangan yang telah disiapkan oleh guru. Persiapan guru sangat membantu pencapaian kedewasaan siswa. Melalui pembelajaran yang diformat dalam bentuk berbasis lingkungan, tingkah laku individu dapat diarahkan, dipacu, dan dikembangkan selaras dengan potensi yang dimilikinya.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan yaitu memfungsikan ketiga fungsi tersebut, berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa ketika guru merancang pembelajaran berbasis lingkungan, guru harus lebih dahulu memahami cara dan tekniknya. Hal itu dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan. Guru dapat memformat pembelajaran

dengan mengondisikan lingkungan tersebut ke dalam kelas ataukah membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari.

Jenis teknik yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan antara lain: *fieldstudy/fieldtrip*, *camping*/perkemahan, *survey* dan *observasi*, *Hiking* atau lintas alam dan pelayanan masyarakat, *Climbing* atau mendaki gunung serta wisata bencana. Semua itu bergantung pada tujuan yang akan dicapai.

- a. *Fieldtrip* atau *fieldstudy*, yaitu melakukan kunjungan ke suatu tempat yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Contoh melakukan kunjungan ke Danau Singkarak untuk mempelajari materi perairan darat. Tujuannya peserta didik memahami proses terjadinya danau, potensi dan manfaat serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Dengan langsung melihat danau maka peserta didik diharapkan bisa belajar dan mendapatkan pemahaman lebih konkret.
- b. *Camping* atau perkemahan. Dengan melakukan perkemahan yang dalam dunia pramuka dikenal dengan istilah PERJUSAMI atau PERSAMI ke suatu objek maka peserta didik bisa belajar dan menyelami lebih mendalam tentang alam beserta fenomenanya, perubahan komponen-komponen cuaca/iklim, mengenali berbagai jenis flora dan fauna, mempelajari berbagai bentuk bentang alam dan sebagainya.
- c. *Survey* dan *Observasi*. Teknik bisa dilakukan untuk mengamati langsung fenomena yang bersifat sosial seperti perkembangan penduduk, pertumbuhan penduduk, perpindahan penduduk dan lain-lain. Kegiatan bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- d. *Hiking* atau lintas alam. Dalam teknik ini peserta didik diajak untuk melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lain dengan radius yang

sudah diperkirakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, aman dan menyenangkan. Teknik *Hiking* ini bisa mengamati berbagai fenomena seperti fisik, sosial dan budaya.

- e. Pengabdian masyarakat. Teknik ini bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam materi yang berkaitan dengan lingkungan. Mulai dari mengenali lingkungan, pencemaran lingkungan dan upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam menjaga lingkungan agar tetap asri dan sehat.
- f. *Climbing* atau mendaki gunung. Ini memang teknik yang memerlukan banyak persiapan termasuk kekuatan fisik dan mental. Tapi ini adalah teknik yang paling tepat untuk belajar tentang vulkanisme.
- g. Wisata Bencana. Teknik ini adalah perpaduan antara belajar dengan rekreasi. Berbagai gejala atau fenomena baik geologi, meteorologi/klimatologi, oseanografi yang menimbulkan bencana dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran.

Dengan cara-cara tersebut, penulis berharap guru tidak lagi terpasung pada anggapan pembelajaran hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja. Dengan memanfaatkan lingkungan, pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan berdaya guna. Mari kita mencoba, tidak membatasi siswa di dalam kelas saja tetapi membebaskan siswa berkreasi sesuai dengan potensinya serta menawarkan berbagai pengalaman belajar yang lebih bermakna.

D. Hakikat, Ruang Lingkup Dan Nilai Pembelajaran Geografi Di Sekolah

1. Hakikat Pembelajaran Geografi

Geografi sebagai mata pelajaran telah diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia sejak zaman kolonial Belanda dan sampai saat ini masuk dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah. Karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasannya disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental dan intelektual peserta didik pada level pendidikan dasar dan menengah.

Berbicara tentang hakikat Geografi tentu saja harus dimulai dengan memahami dulu “apa sebenarnya geografi itu?”. Sebagai bahan pengantar berikut beberapa rujukan dan dasar dalam memahami geografi.

- a. Richard Hartshorne menyatakan bahwa *“geography is that discipline that seeks to describe and interpret the variable character from place to place of the earth as the world of man”*. Pada batasan ini, Hartshorne menekankan kepada karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan bagi manusia. Dalam hal ini geografi sebagai bidang ilmu yang mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tadi sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat di permukaan bumi sebagai dunia bagi kehidupan manusia. Termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan kehidupannya (Sumaatmadja, 1997:9-10).
- b. Panitia Ad Hock Geografi (Ad Hock Committee On Geography) mengemukakan bahwa geografi adalah *“geography seeks to explain how the subsystems of the physical environment are organized on the earth’s surface, ang how man distributes*

himself over the earth in relation to physical features and to other men". Rumusan ini menjelaskan bahwa geografi menekankan pada penjelasan bagaimana lingkungan fisik di permukaan bumi terorganisasikan dan bagaimana manusia tersebar di permukaan bumi itu dan hubungannya dengan gejala alam tersebut dan dengan sesama manusia. Dengan demikian, studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil hubungan manusia dengan faktor-faktor geografi di permukaan bumi tersebut (Sumaatmadja, 1997:10).

- c. Pakar-pakar geografi dan pendidikan geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Fenomena Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1988 merumuskan konsep geografi sebagai berikut: " geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan". Rumusan ini menegaskan bahwa objek studi geografi adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri dari komponen atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan). Dalam perkembangan terkini juga dikenal lapisan-lapisan seperti kriosfer (lapisan es) dan humanosfer (lapisan manusia). Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Perbedaan dan persamaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Sumaatmadja, 1997:11-12).

Dari tiga rumusan di atas, dapat dikemukakan bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan; 1). Permukaan bumi (geosfer), 2). Alam lingkungan (atmosfer, hidrosfer, litosfer, biosfer), 3). Umat manusia dan kebudayaannya (antroposfer), 4).penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaannya, 5). Analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa geografi sebagai mata pelajaran/pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan kalimat lain dapat diuraikan bahwa hakikat geografi sebagai mata pelajaran/pembelajaran adalah pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental dan intelektual peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Tidak ada perbedaan mendasar antara geografi sebagai ilmu (*geografi as a science*) dengan geografi sebagai pembelajaran/mata pelajaran (*geografi as a education/learning*) karena ruang lingkungannya sama-sama mencakup:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara di atasnya.

3. Sumber Materi Pembelajaran Geografi

Dari penjelasan sebelumnya tentang hakikat dan ruang lingkup pembelajaran geografi, tampaklah dengan jelas dimana materi geografi itu harus dicari. Kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region-region di permukaan bumi adalah sumber pembelajaran geografi. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan yang terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya, menjadi sumber pembelajaran geografi. Sumber –sumber pembelajaran geografi tentu saja tidak hanya alam yang berkembang dengan aspek-aspek, persamaan dan perbedaan serta keunikannya saja, namun sumber-sumber lain seperti buku-buku, catatan-catatan ilmiah, hasil penelitian, dokumentasi perjalanan/eksplorasi, foto, video dan lainnya akan semakin memperkaya sumber-sumber belajar geografi.

4. Karakter Pembelajaran Geografi

Studi geografi berkaitan dengan pengorganisasian ruang hasil interaksi antara faktor manusia dengan faktor-faktor geografi lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat menyerap dengan baik apa gejala dan masalah geografi itu, kita juga harus mampu mendalami hakikat faktor manusia dengan alam lingkungannya. Untuk itu, kita harus memiliki pengetahuan dasar yang berkenaan dengan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain sebagainya. Untuk kepentingan tersebut, kita harus menerapkan pendekatan sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi, ilmu politik dan sebagainya.

Selain menyoroti aspek manusia, studi geografi juga menyoroti lingkungan fisik yang melatarbelakangi kehidupan manusia. Aspek-aspek fisik yang melatarbelakangi kehidupan manusia itu meliputi cuaca dan iklim, kesuburan tanah, keadaan batuan, kelautan dan lain sebagainya.

Untuk mampu mengungkapkan latar belakang alami ini, guru geografi wajib memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tubuh tanah, meteorology, klimatologi, geologi, geomorfologi, kartografi, astronomi, ilmu kimia, ilmu fisika dan lain-lain. Pendekatan-pendekatan ilmu tadi dapat diterapkan untuk mengungkapkan gejala-gejala dan proses-proses alam yang melatarbelakangi kehidupan manusia di permukaan bumi.

Pada studi geografi, pendekatan-pendekatan tadi, baik yang berkenaan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial maupun berkenaan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, secara bersama-sama atau secara terpisah diterapkan untuk mengungkapkan gejala dan masalah geografi. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner atau setidaknya multidimensional, merupakan pendekatan yang diterapkan pada studi geografi. Oleh karena itu, guru geografi harus memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan interdisipliner atau multidimensional dalam melaksanakan pembelajaran geografi.

James Fairgrieve pernah menyatakan bahwa “the function of geography is to train future citizens to imagine accurately the condition of the great world stage and so to help them to think sanely about political and social problem in the world around”. Intinya adalah bahwa pembelajaran geografi dapat membina warga masyarakat yang akan datang untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dan pembelajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga Negara yang akan datang untuk berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya. Fairgrieve menekankan fungsi dan nilai edukatif pembelajaran geografi. Lebih lanjut Nursid Sumaarmadja mengemukakan bahwa pembelajaran geografi dapat dijadikan sarana untuk memanusiakan manusia karena melalui pembelajaran geografi, peserta didik diajarkan untuk berfikir integrative baik untuk dirinya sendiri maupun untuk

kepentingan kehidupan pada umumnya. Pembelajaran geografi juga mampu menyadarkan diri manusia terhadap esensi dan eksistensinya di alam raya, menyadarkan diri bahwa dirinya hanya merupakan komponen kecil di alam ciptaan tuhan. Pembelajaran geografi juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu, merangsang untuk melakukan observasi dan eksplorasi tentang kehidupan dan lingkungan dan melatih peserta didik untuk mampu mencari solusi bagi berbagai permasalahan kehidupan.

E. Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil rumusan Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988 dijelaskan bahwa Geografi adalah ilmu pengetahuan mengenai perbedaan, persamaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kelingkungan (Suharjo, 1995). Dari konsep tersebut tergambar bahwa objek material geografi adalah geosfer yang meliputi; barisfer, astenosfer, litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Sedangkan objek formal atau yang menjadi ciri khas geografi adalah cara pandang geografi dalam memahami, menyelediki berbagai fenomena dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni; pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah. Tentunya, pembelajaran geografi akan lebih bermakna jika menggunakan alam atau lingkungan sebagai sumber belajar. Maka tepat kiranya jika dikatakan bahwa Lingkungan adalah Laboratorium Raksasa Pembelajaran Geografi.

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka guru sebagai pendidik professional harus mampu merancang

pembelajaran yang mampu membuat peserta didik nyaman dan menciptakan suasana lingkungan yang membangun suburnya gelembung kenyamanan (*comfort zone*). Untuk itu, mutlak dalam pembelajaran adanya perencanaan. Menurut Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya belajar yang ada. Minimal ada empat unsur perencanaan pembelajaran yaitu; 1). Pencapaian tujuan, 2). Strategi untuk mencapai tujuan, 3). Sumber daya yang dapat mendukung, 4). Implementasi setiap keputusan. Salah satu wujud dari perencanaan pembelajaran adalah adanya model dan program pembelajaran yang lahir sebagai penterjemahan kurikulum.

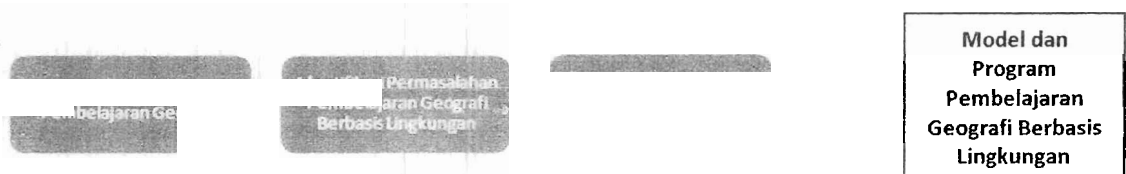
Pada penelitian kali ini, pengembangan model dan program pembelajaran yang dimaksud adalah; 1). Analisis alokasi waktu, 2). Analisis tujuan, 3). Analisis SK-KD, 4). Program Tahunan, 5). Program Semester, 6). Silabus dan 7). RPP dan Fokusnya adalah merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan Lingkungan sebagai sumber belajar dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di sekolah. Inti dari model pembelajaran yang akan direkonstruksi yaitu pada skenario pembelajaran/kegiatan pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

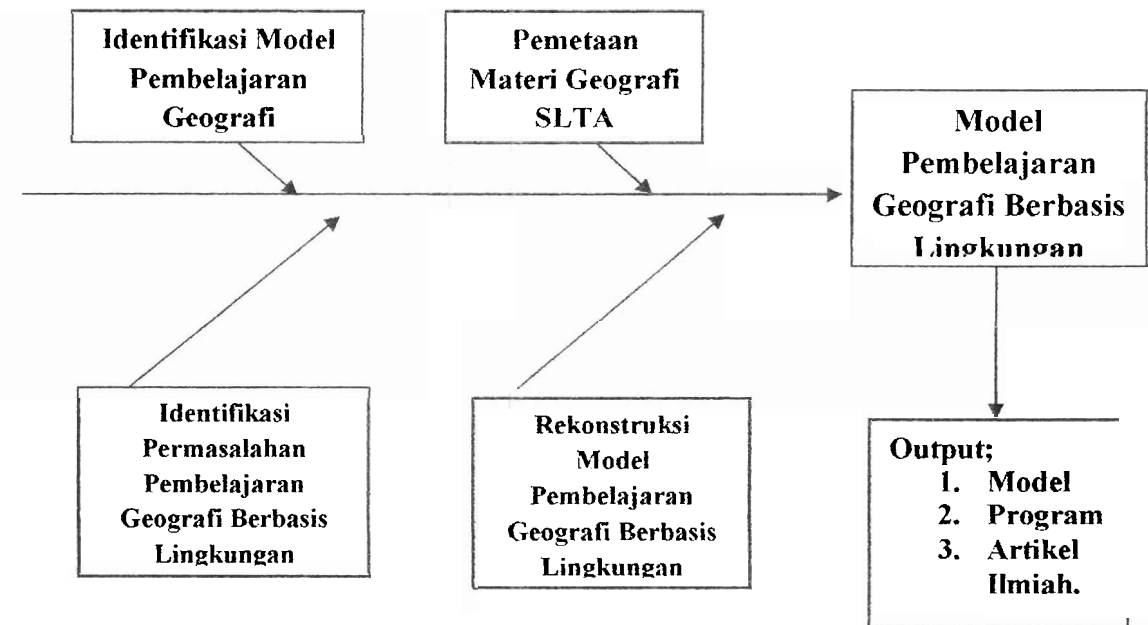
Berdasarkan tujuan penelitian maka metode yang digunakan adalah survey/observasi, analisis dokumen dan wawancara serta praktik. Survey/observasi dilakukan untuk menentukan daerah dan sekolah percontohan. Analisis dokumen untuk menganalisis dan memetakan materi geografi yang bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan wawancara adalah untuk menggali informasi dari guru dan pimpinan sekolah mengenai program pembelajaran yang telah dilakukan selama ini dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta pendapat terhadap model yang akan dikembangkan. Praktik dilakukan untuk mengujicobakan metode pembelajaran geografi berbasis lingkungan.

B. Gambaran Umum Kegiatan



MILIK PERPUSTAKAAN
 UNIV. NEGERI PADANG

Lebih lanjut seperti terlihat pada diagram berikut ini;



Uraian Kegiatan secara lebih rinci seperti di bawah ini;

1. Mengidentifikasi Model Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran geografi.
2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
3. Merekonstruksi model pembelajaran geografi berbasis lingkungan.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Melakukan analisis kurikulum mata pelajaran geografi di SLTA berupa menentukan materi apa yang paling cocok menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini akan melahirkan pemetaan materi lengkap dengan analisis tujuan, SK-KD, Silabus dan RPPnya.

- b. Pemilihan daerah percontohan. Daerah dipilih berdasarkan karakteristik bentang alam/geografis. Ada 2 daerah yang akan dijadikan sebagai percontohan, pertama daerah dengan kategori dataran tinggi/pegunungan dan daerah pantai/pesisir. Untuk memudahkan penelitian dan terkait dengan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini maka daerah penelitian ditetapkan adalah Kota Padang dengan membagi sekolah dan guru informan ke dalam dua kelompok yaitu sekolah/guru di daerah pantai/dataran rendah dan sekolah/guru di daerah pinggir/dataran tinggi.
- c. Penetapan sekolah dan guru informan. Sesuai dengan informasi dan pembicaraan dengan ketua MGMP Geografi SMA/MA Kota Padang Ibu Usmiati, S. Pd dengan Tim Peneliti bahwa di Kota Padang terdapat 87 orang Guru Geografi yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan MGMP Geografi Kota Padang. Untuk kepentingan penelitian akhirnya disepakati sebanyak 20 guru dari 20 sekolah sebagai informan dan sekaligus mitra dalam penelitian kali ini. Pemilihan sekolah/guru berdasarkan dua karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Merekonstruksi model pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini diawali dengan menghimpun informasi dari sekolah melalui guru geografi tentang pembelajaran berbasis lingkungan selama ini, kendala dan hambatan, upaya yang dilakukan dan harapan-harapan guru terkait

pembelajaran geografi berbasis lingkungan. Informasi dihimpun melalui angket yang diisi oleh guru geografi terpilih sebanyak 20 orang.

- e. Mensosialisasikan model pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar kepada guru mata pelajaran geografi.
- f. Review model pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*.
- g. Uji Coba program dan model pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar pada sekolah yang disepakati bersama oleh Peneliti, Ketua MGMP dan Guru Geografi Kota Padang. Volume kegiatan sesuai dengan dukungan anggaran penelitian dan waktu yang tersedia.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Berdasarkan perkembangan yang ada dalam proses penelitian dan dalam rangka mengoptimalkan hasil penelitian, maka penelitian kali ini difokuskan pada 20 sekolah/guru geografi SMA/MA sebagai mitra dan informan penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai bulan November 2012 sampai Januari 2013.

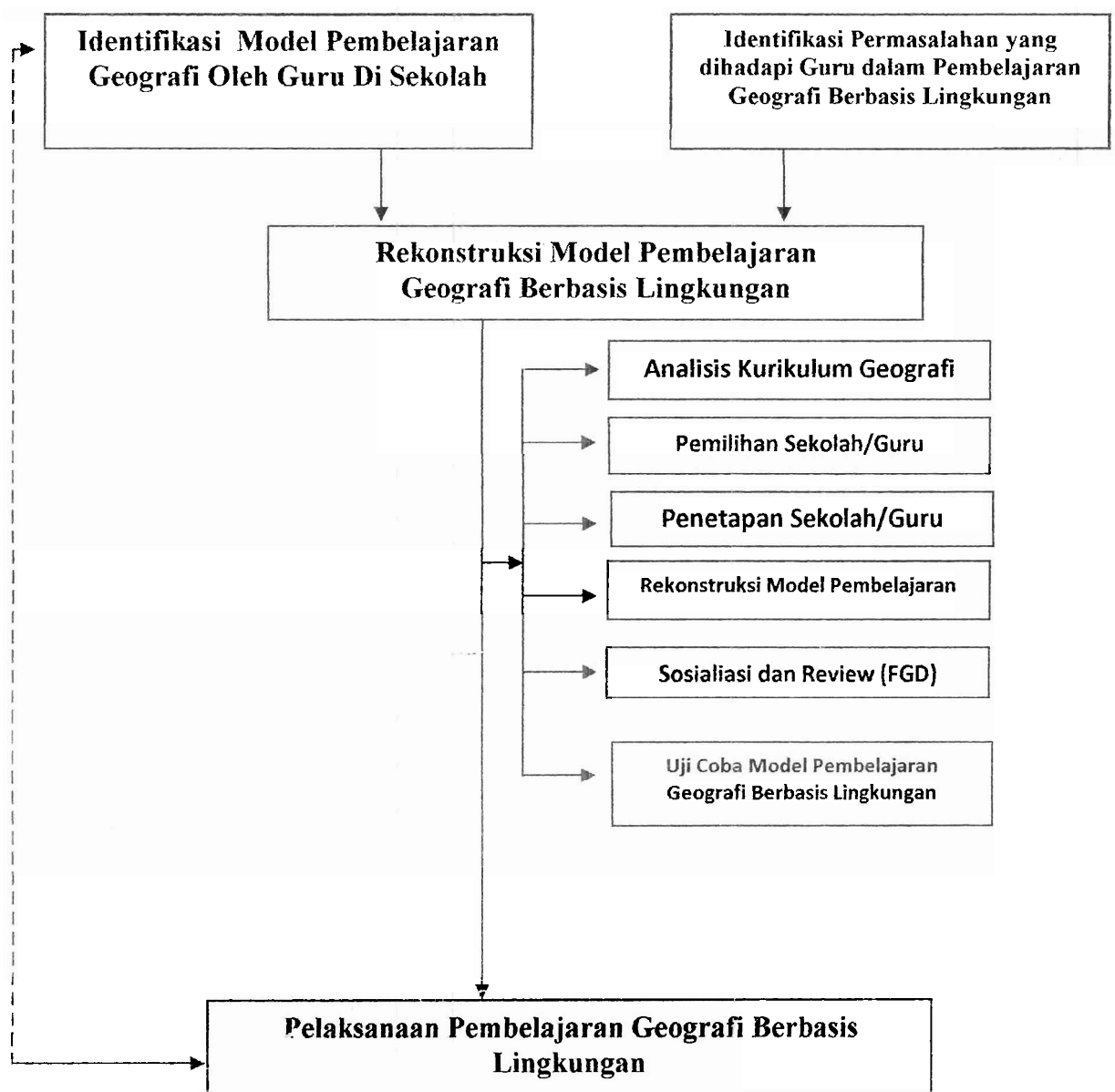
D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari observasi dan wawancara dan data sekunder yang didapatkan dari guru, sekolah dan sumber lain terkait lingkungan sebagai sumber belajar dan pembelajaran geografi di SLTA Kota Padang.

E. Keterlibatan Berbagai Pihak

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan, Pimpinan Sekolah, Ketua MGMP Geografi dan Guru Geografi SMA/MA di Kota Padang.

F. Bagan Alir Kegiatan Penelitian



G.Output Penelitian

1. Menghasilkan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan
2. Menghasilkan Program/Perangkat Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan.
3. Menghasilkan Artikel Ilmiah terkait Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan.

G. Jadwal Penelitian

Agar penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan, maka peneliti menyusun jadwal penelitian sebagaimana tertera di bawah ini.

No	Kegiatan	BULAN Ke												Ket	
		I				II				III					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan Penelitian dan Pengurusan Surat-surat/Administrasi														
2	Pertemuan dengan Diknas, MGMP dan Guru		■												
3	Penyebaran Angket, Penghimpunan Informasi dan Observasi			■	■										
4	Pengolahan Angket dan Analisis Kurikulum Geografi					■	■	■							
5	Diskusi/FGD								■						
6	Perancangan Model dan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan									■					
7	Sosialisasi dan Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan														
8	Penyusunan Laporan Penelitian														
9	Penyerahan Laporan dan Penutupan Kegiatan														

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP

Fungsi, tujuan, dan kewajiban pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah dari waktu ke waktu. Rendahnya mutu pendidikan nasional, telah berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap rendahnya mutu dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia pada bursa tenaga kerja global.

Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) mengagendakan lima kebijakan pokok, yakni:

1. Ketersediaan;
2. Keterjangkauan;
3. Kualitas/Mutu dan Relevansi
4. Kesenjangan dan
5. Kepastian

Pada tataran operasional, peningkatan mutu pendidikan nasional diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan kepada masyarakat. Karenanya, pendidikan pada satuan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis dengan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang terwadahi dalam berbagai forum secara optimal.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) Depdiknas, melalui Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Salah satu diantaranya adalah memberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP, SMA dan SMK. Pemberdayaan MGMP, diharapkan dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di sekolah-sekolah terkait.

Demikian halnya dengan MGMP Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang. Kegiatan MGMP Geografi secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan pendidikan dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional. Sedangkan tujuan khusus adalah:

- a. Meningkatkan aktifitas Guru MGMP
- b. Memberdayakan Guru Pemandu MGMP
- c. Memetakan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru sehari-hari
- d. Memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi melalui saling berbagi pengalaman dan belajar dari contoh-contoh praktik yang baik (*best practices*)
- e. Meningkatkan kompetensi guru dalam rangka sertifikasi profesi guru

Hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan MGMP ini adalah meningkatnya kompetensi, kinerja, kreatifitas, motivasi dan inovasi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. MGMP sebagai wadah kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis di SMP, SMA dan SMK diharapkan bisa menjadi sarana dan media komunikasi dan konsultasi guru-guru terkait kendala dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan mencari jalan keluar/solusi terhadap permasalahan yang ada.

2. MGMP Geografi Di Kota Padang

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat

kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah termasuk di Kota Padang. Untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi dibentuklah wadah MGMP di tingkat Kota Padang. Adapun struktur susunan pengurus MGMP Geografi SMA/MA Negeri dan Swasta di Kota Padang adalah:

**DINAS PENDIDIKAN
KOTA PADANG**

KOORDINATOR:

1. Drs. Yunisra, M. Kom
2. Drs. Zulherman, M. Pd

**Ketua : Usmiati, S. Pd
Wakil Ketua : Nurjumiati, S. Pd**

**BENDAHARA:
Dra. Siti Aisyah**

**SEKRETARIS:
Hj. Nurwahida, S. Pd
Wakil Sekretaris:
Yulina, S. Pd**

Bidang Bina Program:
1. Amriati, S. Pd
2. Dra. Ifna
Sukni

Bidang Substansi:
1. Drs. MA. Ariadi, M. Pd
2. Efi Mardianti, S. Pd
3. Dra. Nofriyani

**Bidang Pelaporan
Publikasi:**
1. Dra. Suhasti
2. Dra. Nelwida

GURU GEOGRAFI SMA/MA SE KOTA PADANG/ANGGOTA

Kegiatan MGMP di Kota Padang dilaksanakan sekali seminggu setiap hari Senin dan tempat pelaksanaan kegiatan disepakati oleh anggota. Biasanya digilirkan antar sekolah yang ada di Kota Padang. Sesuai dengan informasi dari Ketua MGMP kota Padang dan dokumen yang ada, jumlah anggota MGMP geografi kota Padang adalah 87 orang yang berasal dari 16 SMA Negeri, 3 MA negeri dan 20 SMA Swasta.

3. Guru Dan Sekolah Mitra/Informan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan *output* penelitian yang diharapkan serta pembicaraan dengan Ketua MGMP Geografi maka ditetapkan Guru/Sekolah Mitra/Informan Penelitian dengan memperhatikan karakteristik letak sekolah. Akhirnya diputuskan 20 Guru/Sekolah tersebut seperti tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel : Daftar Guru Geografi SMA/MA di Kota Padang
Mitra/Informan Penelitian Madya UNP Tahun 2012**

No	Nama Guru	Sekolah	Ket
<i>KATEGORI SEKOLAH DAERAH PANTAI PUSAT KOTA</i>			
1	Dra. Yunida Kusumawati	SMAN 2	
2	Dra. Ifna Sukni	SMAN 3	
3	Dra. Suhasti	SMAN 7	
4	Des Juita, S. Pd	SMAN 8	
5	Usmiati, S. Pd	SMAN 10	
6	Fatmawati, S. Pd	MAN 2	
7	Dra. Yurniati	SMA Adabiah	
8	Dra. Zaniar	SMA Pertiwi 1	
9	Drs. Herman Antoni	SMA Labor UNP	
10	Elmiati, S. Pd	SMA Baiturahmah	
11	Diki Eka Putra, S. Pd	SMA PGRI 1	
<i>KATEGORI SEKOLAH DATARAN TINGGI PINGGIR KOTA</i>			
12	Agus Nizarmi, S. Pd	SMAN 5	
13	Drs. M.A. Riadi, S. Pd	SMAN 6	
14	Syofridali, S. Pd	SMAN 9	
15	Dra. Hj. Nelwida	SMAN 14	
16	Syaflianis, S. Pd	SMAN 15	
17	Apri Elfita, S. Pd	SMAN 16	
18	Dra. Siti Aisyah	SMA Muhammadiyah 3	
19	Drs. Zulherman	SMA Muhammadiyah 1	
20	Sri Wahyu N, S. Pd, MM	SMAN 4	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Profil Guru Mitra/Informan Penelitian

No	Identitas	Keterangan
1	Jenis Kelamin	Sebanyak 16 Orang Perempuan dan 4 orang Laki-laki
2	Golongan	Sebanyak 12 orang sudah memiliki golongan IV.A, Golongan III. D dua orang, III. C satu orang, III. B satu orang, dua orang Guru Non PNS.
3	Tamatan/PT	Semua guru geografi yang menjadi Mitra/informan penelitian adalah Alumni Jurusan Geografi IKIP/UNP.
4	Sertifikasi	14 orang guru sudah bersertifikat pendidik profesional dan sisanya belum.
5	Lama Mengajar	Guru yang memiliki waktu mengajar terlama adalah 32 tahun dan yang paling sedikit adalah 4 tahun.
6	Tempat Tinggal	Semua Guru Mitra/Informan tinggal di Kota Padang.

Dari rangkuman profil guru mitra/informan di atas terlihat bahwa sebagian besar guru mitra/informan adalah guru senior dan sudah bersertifikat pendidik profesional. Hal ini tentunya diharapkan akan menjadi modal besar bagi guru di sekolah untuk menyajikan pembelajaran geografi kepada peserta didik dengan lebih baik dan bermakna

2. Temuan Penelitian Berdasarkan Angket

a. Menurut Bapak/ibu, apakah lingkungan bisa menjadi salah satu sumber belajar geografi? Jika iya, berikan pendapatnya...

GURU/INFORMAN	KOMENTAR
M.A Riadi	Ya, dan sangat kuat keterkaitannya karena objek atau ilmu geografi mempelajari kaitan antara fenomena alam dengan manusia dan lingkungannya
Ifna Sukmi	Iya, karena lingkungan merupakan objek geografi yang sangat penting
Fatmawati, S.Pd	Iya, karena di lingkungan ditempat kita berada sehingga didalam memberikan sampel pembelajaran satu arah akan mudah dicerna siswa, mudah dimengerti dan cepat dipahami.
Agusnizarni	Karena lingkungan merupakan hubungan antara manusia dan makhluk hidup lain (fisik Dan sosial) dimana fakta diatas sangat berpengaruh terhadap siswa sebagai wadah untuk sumber belajarnya.
Zainiar Gusti, S.Pd	Iya bisa, karena pada lingkungan banyak terdapat berbagai fenomena serta gejala dan fakta-fakta yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Karena geografi merupakan suatu lingkungan dengan berbagai faktanya.
Elmiati S.Pd	Iya, lingkungan salah satu objek kajian geografi yang menarik sekali untuk dijadikan sumber belajar siswa, karena lingkungan bagian dari geosfer.

Dicky Eka Putra	Ya, karena labornya geografi itu adalah alam, sehingga geografi itu erat kaitannya dengan lingkungan baik aspek fisik maupun social
Yurniati	Ya, karena geografi membahas atau materinya tentang bumi atau lingkungan sekitar kita yang lebih objektif
Suhasti	Iya karena lingkungan media yang cocok untuk pembelajaran kontekstual (geografi harus belajar menggunakan / memanfaatkan lingkungan dalam PBM)
Drs. Herman Antoni	Iya, karena geografi itu mempelajari tentang bumi dan permasalahannya dan lingkungan sangat erat kaitannya dengan geografi
Windy Puspary, S.Pd	Iya, karena geografi itu sendiri mengkaji tentang bumi secara keseluruhan, sementara lingkungan merupakan bagian dari bumi itu sendiri

Berdasarkan hasil angket terlihat bahwa semua guru mitra/informan menyatakan bahwa lingkungan bisa menjadi sumber belajar dalam pembelajaran geografi. Bahkan guru juga sepakat menyatakan bahwa lingkungan erat kaitanya dengan pembelajaran geografi, tidak hanya lingkungan alam namun juga lingkungan sosial yang keduanya maupun interaksinya merupakan objek material mata pelajaran geografi

b. Apakah Bapak/ibu pernah atau sering menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar geografi di sekolah tempat Bapak/ibu mengajar? Jika iya, materi apa sajakah itu, mohon dituliskan...

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Iya, tenaga eksogen khususnya tentang pelapukan dan erosi, keanekaragaman hayati (biosfer), kepadatan penduduk dan interaksi desa-kota
Ifna Sukini	<ul style="list-style-type: none"> - Biosfer - Sumber daya alam dan sumber daya manusia - Materi yang tergabung dalam atmosfer seperti angin, cuaca dan sebagainya.
Fatmawati, S.Pd	Iya, materinya seperti : biosfer, Sumberdaya alam, hidrosfer, konsep, fakta, pendekatan geografi, antroposfer pelestarian lingkungan
Agusnizarni	Iya, misal dalam materi atmosfer (anak diajak mengamati lingkungan fisik/ dalam pengamatan cuaca) kemudian SDA, Biosfer dan lingkungan hidup
Zainiar Gusti, S.Pd	Iya sering, yaitu materi : litosfer/pedosfer , atmosfer, hidrosfer, keanekaragaman SDA, pemanfaatan dan pelsetarian lingkungan hidup, interaksi desa kota dan industri
Elmiati S.Pd	Iya sering, dengan materi semua yang termasuk ruang lingkup geosfer (litosfer, biosfer. pedosfer dan atmosfer)
Dicky Eka Putra	Ya, materinya antara lain: konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi, litosfer, pedosfer hidrosfer, SDA, Lingkungan hidup, wilayah dan

	perwilayahan.
Yurniati	Ada. <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan sungaisiswa diajak kepasir jambak untuk melihat meander - Iklim, siswa diajak ke meteorologi untuk menerbangkan orang menerbangkan balon dan mengukur curah hujan - Pengukuran arah dan jarak, anak disuruh mengukur kelas dan lingkungan sekolah - Sket peta, siswa disuruh mengambil lokasi sekolah da rumah masing-masing dan memindahkan ke sket - Menyuruh siswa mwmpraktikkan pola pemukiman yang ada disepanjang sungai danau pantai pada materi peta dasar
Suhasti	Banyak sekali, seperti prinsip geografi, pendekatan geografi, atmosfer, hidrosfer tanah dan lain-lain.
Drs. Herman Antoni	Sering, tenaga eksogen, atmosfer, hidrosfer, urbanisasi, pedosfer, SDA, lingkungan hidup dan pelestariannya.
Windy Puspary, S.Pd	Iya, dalam materi siklus hidrologi, prinsip-prinsip georgafi dan pendekatannya. Geografi kependudukan. biosfer, industry, pola keruangan desa, seisme dan lain-lain

Dari tabel di atas tergambar bahwa semua guru mitra/informan pernah dan sering menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi. Materi yang menjadi pilihan adalah:

1. Tenaga endogen dan eksogen.

2. Biosfer
3. Kependudukan/Demografi
4. Interaksi Desa – Kota
5. Atmosfer dan Pengaruhnya terhadap kehidupan manusia
6. Potensi Sumber Daya Alam/SDA.
7. Hidrosfer
8. Tanah
9. Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan.
10. Wilayah dan Perwilayahan
11. Bentuk-bentuk muka bumi
12. Lingkungan Hidup
13. Bencana Alam dan Sosial.

Hanya saja dari semua guru mitra/informan hanya satu orang yang menuliskan cara pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan mengajak siswa ke kawasan pantai niasa iambak untuk mengamati pola sungai dan meander. Siswa juga diajak ke BMKG untuk mempraktikkan cara mengukur komponen-komponen cuaca/iklim seperti arah angin, curah hujan, intensitas cahaya matahari dan lain-lain

c. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar menemui hambatan atau kendala? Jika iya, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya. Semakin lengkap tentunya akan semakin baik untuk penelitian ini.

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Ya, tidak semua sumber belajar yang dapat dilihat secara langsung berada disekitar sekolah sehingga membutuhkan waktu dan biaya, namun demikian

	dapat diakali dengan media internet
Ifna Sukmi	Hambatan ada, tapi tidak terlalu banyak. Biasa berhubungan dengan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran dimana untuk mengkoordinasi siswa terkadang membutuhkan waktu yang lebih. Hambatan lain adalah ketika siswa dibawa mengamati lingkungan yang berada di luar lingkungan sekolah seperti pantai bukit dan lain-lain.
Fatmawati, S.Pd	tidak
Agusnizarni	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan lingkungan, sulit sekali anak diajak untuk peduli lingkungan bersih karena kebiasaan ditempat tinggal. - Jenis flora banyak yang tidak diketahui siswa namanya - Kurangnya literature dalam belajar - Tidak peduli lingkungan - Kurang minat baca
Zainiar Gusti, S.Pd	<p>Iya, kendalanya antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan lokasi sekolah yang dikelilingi oleh perumahan penduduk dan jalan raya sehingga rawan kecelakaan 2. Ketidaksiapan siswa dalam biaya transportasi apabila lingkungan yang diamati jauh lokasinya dari sekolah 3. Ketidaksiapan guru dalam meluangkan waktu karena padatnya jam mengajar sehingga ketersediaan waktu terbatas.
Elmiati S.Pd	Ya, keterbatasan waktu untuk mengajak siswa peninjauan langsung yang dijadikan topik

	<p>kendala yang dialami adalah terbatasnya alat ukur yang ada disekolah.</p> <p>2. Dalam materi komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin siswa diminta untuk meminta data ketua RT ditempat tinggal mereka masing-masing tapi seringkali ketua RT nya tidak Welcome.</p>
--	---

Dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar seperti tertera di tabel di atas, dapat dikelompokkan menjadi kendala/hambatan utama yaitu;

1. Tidak semua lingkungan yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar ada dan terletak dekat dengan sekolah.
2. Keterbatasan waktu, baik waktu guru maupun siswa. Karena jadwal pelajaran telah disusun dengan sedemikian ketatnya. Sehingga jika dipaksakan ke lapangan maka akan mengganggu proses pembelajaran lainnya.
3. Sulit dalam melakukan pengawasan terhadap siswa/l sebanyak 40 orang di lapangan.
4. Ada siswa/l yang justru tidak peduli terhadap lingkungan.
5. Memerlukan biaya dan dana yang cukup besar jika akan melakukan perjalanan. Biasanya tidak ada dana dari sekolah untuk transportasi. Jika dipaksakan akan menambah beban orang tua dan siswa/i.
6. Kadang ada pihak yang kurang mendukung jika peserta didik melakukan kegiatan di lapangan sebagai bagian dari pembelajaran seperti saat peserta didik disuruh mencatat jumlah penduduk dengan melakukan wawancara dan pencatatan dengan ketua RT.

	<p>pembelajaran sesuai materi yang ada di kurikulum (silabus). Sebagai contoh kita membahas tentang flora dan fauna yang tersebar didaerah tropis, seharusnya siswa kita perkenalkan langsung dengan objek tersebut, namun karena waktu yang terbatas sering tidak dapat dilaksanakan sesuai yang seharusnya.</p>
Dicky Eka Putra	Tidak ada alokasi waktu yang tersedia
Yurniati	<p>Ya, kendalanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang bertabrakan dengan jam pelajaran lain jika anak dibawa kelingkungan yang jauh dari sekolah secara bersamaan. 2. Sulit mengelola siswa dilingkungan luar sekolah jika siswa 40 orang dengan 1 orang guru. 3. Bertambahnya biaya yang dikeluarkan siswa untuk transportasi dan lainnya yang memberatkan orang tua siswa.
Suhasti	Lingkungan berasal dan anak didik dan kurang mempunyai dalam penyediaan sumber belajarnya (buku pegangan mereka)
Drs. Herman Antoni	Iya, karena untuk membawa anak keluar dari kelas waktunya sangat sempit sebab materi pembelajarannya padat dan juga kendala dari biaya.
Windy Puspary, S.Pd	<p>Iya, contohnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengukuran jarak dalam materi mempraktekkan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan kedalam bidang datar,

Uraian di atas memperlihatkan bahwa kendala/hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan bisa berasal dari diri guru sendiri, siswa/I dan pihak lain.

d. Apakah pernah, hambatan-hambatan tersebut menyebabkan Bapak/ ibu membatalkan niat atau rancana Bapak/ ibu untuk mnenjadikan lingkungan sebagai sumber belajar disekolah?

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Tidak
Ifna Sukmi	Tidak
Fatmawati, S.Pd	Tidak
Agusnizarni	Tidak, tetap memberikan contoh mulai dari lingkungan. Misalnya menanam pohon dirumah sendiri supaya lingkungan tetap hijau
Zainiar Gusti, S.Pd	Kadang iya terutama kalau lokasinya jauh dari sekolah
Elmiati S.Pd	Tidak
Dicky Eka Putra	Ya
Yurniati	Pernah, karena terlalu banyak hambatan diatas sehingga kadangkala anak disuruh mengamati sendiri-sendiri saja. Kemudian dipaparkan saja contoh melalui LCD Proyektor
Suhasti	Tidak pernah
Drs. Herman Antoni	Tidak
Windy Puspary, S.Pd	Tidak

Walaupun guru mitra/informan menghadapi banyak kendala/hambatan dalam pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber

belajar, namun sebagian guru masih mencoba mencari solusi/jalan keluar melalui;

1. Memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri untuk melakukan pengamatan di lapangan lalu meminta mereka untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka di kelas dengan bantuan media proyeksi.
2. Guru menyiapkan bahan-bahan berupa dokumentasi hal-hal terkait lingkungan dan yang akan dipelajari dan menyajikannya melalui media pembelajaran yang beragam seperti media grafis, dua dimensi, fotografi maupun video.

e. Apakah yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar?

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Mencari sumber lain atau menggantikannya dengan media lain seperti gambar, video dan lain sebagainya.
Ifna Sukmi	Dengan memberikan informasi/ pengalaman minggu sebelumnya dan menyiapkan semacam lembaran kerja siswa sehingga siswa bisa langsung mengamati objek geografi yang diminta sesuai KD/ Indikator yang diminta.
Fatmawati, S.Pd	Seandainya ada hambatan maka kita akan mencari option yang lain
Agusnizarni	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman pohon mulai dari rumah sendiri - Setiap kegiatan keluar dari lingkungan tempat tinggal perhatikan lingkungan

	<p>daerah lain perhatikan lingkungan daerah lain contoh yang terbaik lakukan di lingkungan sendiri. Misalnya membuang sampah pada tempatnya dan mencontohkan dalam kekurangan sendiri pentingnya penghijauan.</p>
Zainiar Gusti, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Secara individu/ kelompok memberi tugas pada siswa untuk mengamati lingkungan di rumah atau ditempat tinggalnya selanjutnya didiskusikan - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati keadaan diluar kelas dari dalam kelas. - Menyebarkan dan menayangkan gambar yang berkaitan dengan lingkungan
Elmiati S.Pd	<p>Sering saya lakukan study lapangan 1 X 6 bulan dengan menyiapkan segala program dan angket sesuai silabus dan materi yang harus diberikan pada siswa</p>
Dicky Eka Putra	<p>Meminta anak untuk membuat laporan berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan ditempat tinggal masing-masing diluar jam pelajaran</p>
Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi arahan kepada siswa agar apa yang dilihat di alam ini disesuaikan dengan yang diajarkan. seperti mengamati tanah yang retak, gelombang, siklus air dan jenis tanaman yang tumbuh sesuai relief. - Memperhatikan jenis sumberdaya alam yang terdapat diberbagai wilayah sehubungan dengan proses terbentuknya

	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan gambar-gambar lingkungan proses terjadinya melalui infokus didalam kelas - Menugaskan siswa membuat kliping sehubungan kondisi lingkungan serta mengomentari dan didiskusikan dalam kelas.
Suhasti	Menyuruh siswa mencari tugas di internet dan di pustaka sekolah
Drs. Herman Antoni	Untuk mengatasinya, kita membicarakan lingkungan anak-anak sehari-hari dan si anak bisa membayangkan lokasinya difikirannya masing masing dan si anak kita beri tugas dengan mencari di Koran, majalah ataupun internet dan infokus
Windy Puspary, S.Pd	Dalam pengukuran jarak karena terbatasnya alat ukur yang tersedia disekolah, sementara siswa dibagi atas kelompok-kelompok maka guru mengambil inisiatif dengan membeli sendiri alat ukur yang dibutuhkan

Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan adalah;

1. Menugaskan peserta didik secara mandiri atau kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan lalu mereka diberikan kesempatan untuk menyajikan laporannya di dalam pembelajaran berikutnya.
2. Untuk mengatasi kesulitan dana dan waktu, maka ada guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar sekali dalam enam bulan digabungkan dengan kegiatan sejenis lain dalam bentuk field trip/field study.

3. Menugaskan peserta didik untuk mencari klipring atau bahan berupa dokumentasi foto atau video terkait materi yang dipelajari dan memberikan waktu kepada mereka untuk menerangkan apa yang mereka dapatkan pada pertemuan selanjutnya.

f. Apakah Bapak/ibu menyelesaikan semua hambatan atau kendala itu sendiri atau meminta bantuan atau berdiskusi dengan pihak lain seperti pimpinan sekolah, MGMP atau sesama guru geografi? Jika iya, dengan siapa dan dalam bentuk seperti apa....

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Biasanya hambatan yang kita temui kita selesaikan bersama dengan anggota KKG atau MGMP selain dari itu kita cari melalui google (internet)
Ifna Sukmi	Dengan kepala sekolah, wakil dan KKG guru geografi disekolah
Fatmawati, S.Pd	-
Agusnizarni	Tidak. Memberikan contoh atau pengamatan di lingkungan sendiri (didiskusikan)
Zainiar Gusti, S.Pd	Kadang-kadang berdiskusi dengan pihak lain, lebih sering sesama MGMP sesama guru geografi dalam bentuk tukar ide dan pendapat.
Elmiati S.Pd	Berdiskusi dengan pihak sekolah atau pimpinan sekolah dan juga ketua yayasan Dengan cara mengajukan proposal kegiatan serta di lapangan geografi kepada pihak yayasan dan kepala sekolah
Dicky Eka Putra	Dengan KKG, melalui diskusi dengan sesama guru geografi dilingkungan sekolah
Yurniati	Hambatan itu diselesaikan dengan sendiri, karena nampaknya kesuksesan belajar tanggung jawab

	sendiri/ guru bidang studi
Suhasti	Guru mata pelajaran, kalau ada kendala, bisa juga didiskusikan dengan kelompok KKG dan MGMP
Drs. Herman Antoni	Iy, dengan pimpinan sekolah dengan diminta kelengkapan LCD seperti infokus
Windy Puspary, S.Pd	Dalam masalah kebutuhan akan alat ukur, guru berusaha menyelesaikan sendiri karena masih memungkinkan untuk diatasi sendiri, walaupun sebelumnya diminta saran kepada sesama guru geografi. Dalam masalah pengumpulan data kependudukan, guru menugaskan siswa untuk mendapatkan data dari BPS setelah terlebih dahulu didiskusikan bersama guru geografi

Terkait dengan kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar, guru mitra/informan berupaya dengan melakukan diskusi dan saling berbagi dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP, kepala sekolah, guru sejawat, wakil kepala sekolah dan juga pihak yayasan.

g. Apakah pimpinan sekolah, Guru atau MGMP bisa memberikan pandangan, atau menjadi mitra diskusi bagi permasalahan yang Bapak/Ibu alami? Jika iya, mohon tuliskan contoh solusi yang Bapak/Ibu dapatkan dan dari pihak mana..

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	-
Ifna Sukmi	Bisa, misalnya dengan memberikan izin dan

	waktu yang bisa dipakai pada waktu PBM di kelas. Memberikan motivasi dan bantuan berupa dana yang dibutuhkan
Fatmawati, S.Pd	-
Agusnizarni	Kepala sekolah sudah memberikan contoh ke guru/ siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan peduli lingkungan. Memperbanyak tong sampah disekolah. Penanaman agar lebih vegetarian.
Zainiar Gusti, S.Pd	Bisa jadi mitra dan memberikan pandangan dan ide-ide, misalnya solusinya : 1. Cukup membawa siswa disekitar sekolah. 2. Menayangkan gambar-gambar dengan infokus. Saran tersebut sering dan memberikan didapatkan dari teman-teman di MGMP dan disekolah
Elmiati S.Pd	Bisa, biasanya pimpinan sekolah selalu memberikan izin dan motivasi untuk kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut terlaksana namun tidak terlepas juga kerjasama dengan orangtua agar juga memberikan izin pada anak didik kelapangan
Dicky Eka Putra	Ya, misalnya izin yang diberikan/ rekomendasi kepala sekolah untuk menjalankan kegiatan ini
Yurniati	Tidak ada pandangan dari pihak lain
Suhasti	- Siswa studi banding ke alam - Ke BMKG
Drs. Herman Antoni	Solusi yang diberikan pihak sekolah dengan menyediakan ruang dan media
Windy Puspariy, S.Pd	Belum, karena belum pernah mendiskusikan

	dengan mereka, kecuali sesama bidang studi geografi
--	---

Setelah melakukan diskusi dan konsultasi dengan berbagai pihak, beberapa hal positif yang guru mitra/informan adalah:

1. Mitra diskusi memberikan pandangan dan ide-ide konstruktif terkait permasalahan yang dihadapi.
2. Kepala sekolah memberikan motivasi dan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.
3. MGMP memberikan kontribusi melalui ide dan solusi.
4. Yayasan memberikan fasilitas.

h. Apakah yang biasanya Bapak/ibu lakukan sebagai langkah persiapan dalam melaksanakan pembelajaran geografi berbasis lingkungan?

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	siapkan perangkat pembelajaran, materi ajar memberikan contoh melalui fakta-fakta yang ada disekitar sekolah/ lingkungan atau media lainnya
Ifna Sukmi	Membuat proposal kegiatan. Menyiapkan lembaran pengamatan siswa sesuai dengan KD. Indikator yang diinginkan
Fatmawati, S.Pd	Survey lokasi, anggaran biaya, jarak tempuh, diusahakan tempatnya mudah di akses
Agusnizarni	Memilih sampah sebelum belajar. Melihat apakah anak masih menyimpan sampah plastic dalam laci meja. Sudah piket/ menyiram bunga yang ada didepan kelas

Zainiar Gusti, S.Pd	Menginformasikan kepada siswa bahwa pelajaran geografi tidak terlepas dari lingkungan, sehingga siswa setiap saat harus selalu mengamati sekitarnya. Mengumpulkan gambar-gambar dari internet
Elmiati S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang proposal. - Membuat rancangan garis besar materi yang akan dibahas - Membuat angket sebagai pendukung untuk mengemukakan objek geosfer pada lingkungan yang ada dimkurikulum - Menyusun jadwal kegiatan pendukung
Dicky Eka Putra	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat pembelajaran yang lengkap - Media - Angket
Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan indikator kepada siswa - Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran - Memberi tugas sehubungan materi
Suhasti	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan media dan materi pembelajaran - Mengembangkan indicator pembelajaran
Drs. Herman Antoni	Membuat rancangan pembelajaran
Windy Puspary, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan terlebih dahulu materi apa saja yang dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar - Mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dilakukan

Hal-hal yang dilakukan oleh guru mitra/informan sebelum melaksanakan pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran dan bahan pelajaran.
2. Membuat proposal kegiatan kegiatan yang ditujukan kepada kepala sekolah atau yayasan.
3. Melakukan survey lokasi.
4. Memberikan penugasan kepada peserta didik baik secara mandiri/individu.
5. Mempersiapkan media pembelajaran.

i. Apakah Bapak/ibu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti rekan sesama guru, pimpinan sekolah, MGMP atau yang lainnya ketika melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan? Jika iya, dari siapa dan dalam bentuk apa...

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	-
Ifna Sukmi	Ya, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Biasanya dalam bentuk motivasi dan ikut serta dalam prosesnya
Fatmawati, S.Pd	Iya, sesama guru, pimpinan dan MGMP. Biasanya dalam bentuk biaya dan fasilitas lainnya.
Agusnizarni	Ini dialih sendiri, dengan mengelompokkan siswa dengan menanam pohon pelindung di sekitar sekolah (dalam materi lingkungan hidup)
Zainiar Gusti, S.Pd	Ada, baik dari pimpinan sekolah maupun sesama guru berupa ide, meluangkan waktunya dalam mengawasi siswa dan ikut serta dalam kegiatan pengamatan lingkungan
Elmiati S.Pd	Ya, sesama guru pimpinan sekolah, dinas pendidikan dukungan dalam bentuk sumbangan

j. Apakah bapak/ibu merasa bahwa peserta didik merasa lebih asik atau lebih dapat memahami materi dengan baik saat Bapak/ibu melaksanakan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar? Jika iya, seperti apa gambaran peserta didik (bisa proses pembelajaran atau bisa juga hasil belajar mereka)..

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Iya, ini terlihat dari antusiasnya ketika guru memberikan penjelasan secara langsung di lokasi sumber belajar dan hasil belajar mereka
Ifna Sukmi	Iya, dari segi proses pembelajaran, mereka lebih enjoy dan terbuka
Fatmawati, S.Pd	Iya, mereka antusias, nyaman, senang Alhamdulillah nilai yang mereka dapatkan baik
Agusnizarni	Iya/ senang, misalnya materi kerusakan lingkungan secara fisik yang disebabkan oleh alam (g. meletus, gempa dan galodo)
Zainiar Gusti, S.Pd	Sebagaimana besar peserta didik merasa lebih asik dan lebih cepat memahami materi. Peserta didik lebih banyak pertanyaan terhadap materi dan dapat menggabungkan antara satu gejala dengan gejala lainnya dilapangan.
Elmiati S.Pd	Ya, biasanya siswa antusias dan bersemangat untuk membahas dan mengeksplorasi materi yang terkait dengan lingkungan sesuai silabus dan kurikulum yang ada
Dicky Eka Putra	Ya, proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak langsung dihadapkan dengan objek yang ada di alam

Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih semangat jika langsung diajak kelingkungan dan cepat paham - Walau hanya mereka disuruh menentukan arah dan jarak dikelas, siswa senang karena mereka bisa paham caranya, dan hasil belajar menjadi baik.
Suhasti	<p>Iya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Misalnya menjelaskan tektonisme - Menjelaskan gempa dan tsunami - Mitigasi bencana, kerusakan lingkungan - Persebaran SDA
Drs. Herman Antoni	Iya, siswa lebih mudah memahami materi dengan melihat kenyataan sebenarnya dengan sendiri hasil belajar menjadi lebih baik
Windy Puspariy, S.Pd	Iya, karena hal ini bisa dilihat dari antusiasme mereka pada proses pembelajaran, berikut hasil belajar yang mereka peroleh dalam materi tersebut.

Berdasarkan informasi dari guru, pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki dampak atau pengaruh yang positif bagi peserta didik. Diantaranya ditandai oleh beberapa hal berikut ini:

1. Peserta didik lebih antusias dan penuh perhatian dalam belajar.
2. Peserta didik lebih menikmati pembelajaran/enjoy dan jauh dari kebosanan.
3. Peserta lebih nyaman belajar karena mereka terlepas dari suasana mungkan di sekolah yang ketat dan membosankan.
4. Peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

5. Peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran apalagi pembelajaran yang bersifat eksplorasi terhadap sesuatu hal/materi.

k. Apakah pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar bermanfaat bagi Bapak/ibu sebagai pendidik? Jika iya, apa sajakah manfaat yang Bapak/ibu rasakan/ dapatkan...

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Ya, <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dipahami dalam menyampaikan materi ajar. - Belajar jadi lebih menyenangkan - Daya serap anak jadi lebih baik
Ifna Sukmi	Kita langsung dapat melihat langsung yang sesuai dengan materi kontekstual
Fatmawati, S.Pd	Iya, anak lebih cepat mengerti dan memahami apa yang kita terangkan, dan kita sebagai guru mudah dalam memaparkan/ materi tersebut.
Agusnizarni	Iya, dengan adanya pengukuran yang dilakukan siswa disekolah, maka generasi dibawah merasakan dampaknya/ manfaatnya. Apalagi bagi siapa sebagai guru yang juga peduli lingkungan
Zainiar Gusti, S.Pd	Sangat bermanfaat sekali, <ul style="list-style-type: none"> - Lebih tercapainya tujuan pembelajaran - Lebih rileks dan lebih focus terhadap materi - Lebih mudah mengarahkan siswa dengan contoh-contoh langsung

Elmiati S.Pd	Iya, siswa mampu menemukan langsung apa yang ada di bahan ajar sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap objek atau materi geografi tersebut lebih menyentuh dengan jelas
Dicky Eka Putra	Ya, memudahkan penanaman pemahaman kepada peserta didik dengan pengamatan secara langsung
Yurniati	Bermanfaat. <ul style="list-style-type: none"> - Siswa gembira dan mengerti - Hasil belajar baik , banyak mencapai KKM - Geografi jadi diminati
Suhasti	Manfaatnya dapat berfungsi media bagi pembelajaran geografi
Drs. Herman Antoni	Iya, sambil belajar bisa refreshing dan lebih segar serta lebih enjoy dan lebih akrab dengan siswa
Windy Puspariy, S.Pd	Iya, karena guru merasakan lebih gampang dan mudah dalam menyampaikan materi dan guru juga menjadi lebih termotivasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya pada materi yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.

Diantara manfaat pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar adalah:

1. Guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada peserta didik karena

peserta didik diberikan dan dihadapkan kepada hal-hal riil/nyata (kontekstual).

2. Guru merasakan pembelajaran lebih menyenangkan, guru lebih leluasa dalam berkreasi dan mengeksplor hal-hal baru dalam pembelajaran.
3. Guru merasakan bahwa tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai karena hasil belajar peserta didik lebih baik.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan dan mata pelajaran geografi lebih disukai peserta didik dan menjadi contoh bagi mata pelajaran lain.

1. Apa sajakah manfaat pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar bermanfaat bagi peserta didik? Jika iya, dalam hal apa saja...

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	<ul style="list-style-type: none"> - siswa dapat melihat langsung fakta secara langsung - Tidak membosankan - Belajar menyenangkan
Ifna Sukmi	Iya, dalam hal ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan minimal lingkungan peserta didik sendiri.
Fatmawati, S.Pd	Iya, mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar
Agusnizarni	Iya. <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang selalu green akan dirasakan oleh siswa dalam belajar (suhu disekitar sekolah lebih sejuk) - Pentingnya interaksi lingkungan fisik dan sosial

Zainiar Gusti, S.Pd	<p>Sangat bermanfaat bagi siswa antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih mudah menyimpulkan - Siswa dapat membuat contoh secara nyata - Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif - Siswa lebih berkolaborasi dengan temannya
Elmiati S.Pd	<p>Ya, siswa belajar langsung, bukan hanya sekedar mendengarkan cerita guru saja tetapi siswa mengeksplorasi langsung apa saja yang telah ada disilabus sesuai kurikulum. Dengan cara itu semua yang didapatkan siswa benar-benar melalui proses dan bukan instan. Sehingga akhirnya mampu mencerminkan karakter siswa terhadap alam.</p>
Dicky Eka Putra	<p>Ya, memudahkan penerapan pemahaman materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media yang diamati secara langsung - Anak mencari kreatif - Pembelajaran menjadi lebih asik menyenangkan
Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam kehidupan seperti mencermati kapan terjadinya hujan, langkah penyelamatan jika terjadi gempa - Mengenal sikap masyarakat sehubungan kondisi alam - Mata pencarian masyarakat sehubungan kondisi alam
Suhasti	<p>Siswa mudah memahami pembelajaran jika dikaitkan dengan lingkungannya</p>
Drs. Herman Antoni	<p>Iya, Siswa lebih bisa memahami, bahwa</p>

	lingkungan itu sangat penting bagi kehidupan - Lebih mendekatkan diri siswa kepada penciptanya
Windy Puspary, S.Pd	Iya, karena bisa melatih siswa untuk bisa mandiri terampil dan lebih teliti dalam melakukan apapun

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan guru, maka manfaat pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik lebih mudah memahami hal-hal yang selama ini rumit karena mereka belajar langsung ke alam/lingkungan. Contoh, belajar batuan, jika di kelas mereka hanya disajikan gambar batuan. Tetapi jika belajar langsung ke lapangan, mereka bisa langsung menemukan, merasakan dan belajar dari objek secara langsung.
2. Timbulnya partisipasi aktif dari peserta didik.
3. Peserta didik lebih aktif, kritis dan kreatif.
4. Peserta didik lebih cepat memahami materi termasuk yang sulit sekalipun karena pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

m. Apakah pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa? Jika iya, karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran tersebut..

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Ya, peduli terhadap lingkungan dan percaya diri
Ifna Sukmi	Kerjasama, disiplin, tanggung jawab, peduli

	lingkungan dan sosial, rasa ingin tahu.
Fatmawati, S.Pd	Anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan saling toleransi
Agusnizarni	Peduli lingkungan, senang dalam belajar, disiplin dengan kebersihan, kerja keras, santun dan tidak merusak lingkungan.
Zainiar Gusti, S.Pd	Ya mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa seperti cinta lingkungan, religius, kerja keras, persatuan, tenggangrasa, tanggung jawab, tolong menolong dan saling menghargai.
Elmiati S.Pd	Tanggung jawab, disiplin, ranah lingkungan, cinta alam lingkungan, iman dan ketekunan, rasa syukur pada sang pencipta
Dicky Eka Putra	Ya, cinta tanah air, cinta sesama, ketuhannya
Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter tahu dengan keagungan Allah dengan ciptaan yang sempurna, alam ini sangat sempurna seperti dipanti sudah ada mangrove mengatasi gelombang. - Berterimakasih pada Allah sehingga taat beribadah
Suhasti	Bertanggung jawab terhadap lingkungan
Drs. Herman Antoni	Disiplin, jujur dan kemauan keras untuk maju
Windy Puspari, S.Pd	Kerja keras, jujur, saling menghargai dan peduli terhadap lingkungan

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa salah satu karakter atau ciri khas pembelajaran geografi adalah sebagai mata pelajaran yang penuh nilai dan turut membangun manusia masa depan. Terkait dengan "frame" dunia pendidikan Indonesia saat ini yang fokus pada pembangunan karakter bangsa,

sebenarnya pembelajaran geografi sudah melakukan hal tersebut lebih awal. Melalui pembelajaran geografi dapat ditumbuhkembangkan karakter peserta didik diantaranya:

1. Peduli
2. Percaya Diri
3. Tanggung Jawab
4. Toleransi
5. Disiplin
6. Santun
7. Kerja Sama
8. Religius
9. Kerja Sama
10. Syukur
11. Cinta Tanah Air
12. Jujur
13. Pantang Menyerah
14. Keimanan dan Ketakwaan
15. Dll

n. Apakah bapak/ibu merasa memerlukan bantuan dan mitra diskusi dengan tenaga ahli/ dosen dari perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang Bapak/ibu alami atau merancang pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar? Jika iya, dalam bentuk apa, mohon tuliskan..

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Ya, - Seperti cara membuat lembar observasi/ pengamatan yang tepat sesuai tuntutan

	<p>SK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantapan dan penguasaan materi
Ifna Sukmi	Iya, mengkaji dalam bentuk diskusi, missal, bagaimana sebaiknya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis lingkungan dan apa yang perlu disiapkan
Fatmawati, S.Pd	Iya, bantuanya pembuatan pupuk kompos bioporing.
Agusnizarni	Iya, kerjasama pemerintah, kiat-kiat dalam peduli lingkungan
Zainiar Gusti, S.Pd	Sangat memerlukan sekali, terutama dalam pemantapan materi, brusur-brosur, dalam merancang pembelajaran serta teknik-teknik/ metoda yang digunakan dalam pembelajaran.
Elmiati S.Pd	Ya, dalam bentuk penyediaan dan pembuatan angket dan juga penyediaan alat belajar yang dibutuhkan dilapangan sebagai faktor penolong yang dapat memperlancar PBM dengan berbasis lingkungan
Dicky Eka Putra	Ya, mengundang dosen/ pakar yang bersangkutan dalam MGMP sehingga guru-guru bisa beriskusi langsung dengan pakarnya.
Yurniati	<p>Sangat memerlukan bantuan dari tenaga ahli seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana mengatasi jadwal membawa siswa - Bantuan tenaga dalam mengelola siswa yang 40 orang dilapangan - Media-media yang terbaru sehubungan

	dengan materi
Suhasti	-
Drs. Herman Antoni	Perlu, dalam bentuk perhatian/ workshop model-model pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar
Windy Puspary, S.Pd	Iya, dalam bentuk seminar atau tutor

Berdasarkan angket, guru mitra/informan merasa sangat memerlukan bantuan atau pendampingan dari Dosen Perguruan Tinggi dalam hal ini Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Beberapa bentuk bantuan tersebut adalah:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran terkait pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
2. Pembuatan lembar observasi/pengamatan kegiatan lapangan.
3. Pemantapan dan pendalaman materi.
4. Pelatihan metode dan strategi pembelajaran geografi terbaru.
5. Pelatihan pembuatan/penyediaan media pembelajaran geografi.
6. Sebagai tutor/narasumber dalam workshop atau seminar terkait pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
7. Dll

Dari uraian di atas terlihat betapa besar harapan guru terhadap adanya kerjasama dan diskusi dengan tenaga ahli/Dosen dari perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi.

- o. Jika bapak/ibu memiliki pandangan, masukan dan ide lain tentang pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar kami harap Bapak/ibu juga berkenan menuliskan dibawah ini..*

NAMA RESPONDEN	KOMENTAR
M.A Riadi	Perguruan tinggi/ LPMP memberikan workshop/ pelatihan membuat lembar observasi atau pengamatan lingkungan sebagai sumber belajar serta perangkat pembelajaran RPPnya.
Ifna Sukmi	-
Fatmawati, S.Pd	Mohon bantuan Bapak/ibu dosen geografi UNP untuk memberikan support, motivasi seminar ke MAN 2 Padang
Agusnizarni	Sulitnya membawa siswa ke lokasi lingkungan yangrusak akibat ulah manusia
Zainiar Gusti, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Hendaknya masyarakat ikut mendukung proses PBM di lapangan - Hendaknya pembelajaran geografi disertai dengan praktek lapangan - Hendaknya pembelajaran geografi dilengkapi dengan labor serta fasilitas labor geografi - Hendaknya pihak perguruan tinggi sekali-kali mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dalam penyediaan media.
Elmiati S.Pd	Kami harapkan kedepannya geografi jamnya ditambah untuk praktek di lapangan sehingga lebih maksimal proses PBM nya. Mengingat geografi sangat penting untuk diperkenalkan kepada setiap siswakarena lingkungan ada faktor penting pendukung kehidupan manusia dimanapun manusia itu berada.
Dicky Eka Putra	Dengan adanya kurikulum 2013, kami guru geografi

	ditingkat SMA sangat membutuhkan kerjasama antara guru geografi dan jurusan dalam pendalaman materi sesuai dengan perkembangan IPTEK
Yurniati	<ul style="list-style-type: none"> - Terimakasih jurusan geografi sering memberi pelatihan pada guru geografi (MGMP) - Memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi guru-guru geografi - Mengajak guru geografi mencontohkan kecocokan materi yang baik
Suhasti	Ingin sharing, lingkungan belajar yang bagaimana yang cocok untuk pembelajaran geografi
Drs. Herman Antoni	Mengadakan lomba/ kegiatan/ olympiade tentang lingkungan dan tempatnya di alam terbuka/ lingkungan
Windy Puspary, S.Pd	Melihat besarnya besarnya dampak positif pembelajaran geografi berbasis lingkungan ini baik bagi guru maupun bagi peserta didik, saya sangat berharap program ini bisa dilaksanakan di semua sekolah dan perlu mendapat dukungan dari pihak manapun yang terlibat dalam proses pendidikan

Beberapa harapan, saran dan masukan guru mitra terkait dengan pembelajaran geografi berbasis lingkungan ke depan adalah:

1. Agar perguruan tinggi memberikan pelatihan/workshop tentang pembuatan perangkat pembelajaran/RPP terkait pembelajaran geografi berbasis lingkungan termasuk pembuatan lembar pengamatan/observasi lapangan.

2. Agar perguruan tinggi mengadakan seminar/workshop ke sekolah-sekolah agar hal-hal terbaru terkait pembelajaran dapat sampai kepada guru-guru.
3. Agar masyarakat dan berbagai pihak mendukung pelaksanaan pembelajaran terutama di lapangan.
4. Agar perguruan tinggi memberikan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.
5. Semoga jam pelajaran geografi ditambah sehingga bisa dilaksanakan kegiatan praktikum ke lapangan.
6. Agar diadakan lomba/olimpiade terkait lingkungan.
7. Semoga ada labor geografi di sekolah.

3. Pengembangan Metode Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Metode pembelajaran geografi harus mampu membangkitkan motivasi dan kreatifitas berfikir serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. William dalam Sumaatmadja, (1997:75) menjelaskan bahwa "Geography then deals with the real world, the world of which one learns best through one's boot sole or bare feet...or by main of trains, vessels, motor cars or aeroplane. Disini jelas dan gamblang bahwa salah satu hakikat geografi adalah digali dari lapangan yang nyata yang dapat memberikan kesan yang baik bagi peserta didik.

Pembelajaran langsung menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar akan mampu menimbulkan dan menumbuhkan dorongan ingin tahu peserta didik (sense of curiosity), minat (sense of interest), ingin membuktikan kenyataan (sense of reality), dan hasrat ingin menemukan sendiri gejala-gejala geografi di lapangan (sense of discovery). Pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar juga akan mampu memecah kebuntuan pembelajaran di dalam kelas yang terkadang membosankan. Metode pembelajaran berbasis lingkungan akan bisa membuat peserta didik lebih nyaman dan santai dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan asik dan menyenangkan serta penuh makna/*meaningfull*. Metode pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang dan ditata dengan baik akan bisa mengembangkan dasar kemampuan mental, spiritual, intelektual serta sosial peserta didik secara simbang.

Berdasarkan informasi, masukan, saran dan ide dari guru mitra/informan yang telah dihimpun dengan angket dalam penelitian terutama terkait metode pembelajaran geografi yang telah dilaksanakan guru geografi selama ini, pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi berbasis lingkungan, kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dan ide-ide guru mitra, maka dalam penelitian ini akan dirancang dua metode pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Kedua metode tersebut adalah metode observasi/pengamatan dan metode dokumentasi. Kedua metode ini mencoba mengakomodasi berbagai masukan guru dan diharapkan menjadi solusi bagi kendala/hambatan pembelajaran geografi berbasis lingkungan yang dihadapi guru mitra selama ini. Lebih lengkapnya akan diuraikan secara rinci tentang metode pembelajaran geografi berupa observasi/ekplorasi dan dokumentasi/presentasi.

a. Metode Observasi/Eksplorasi

Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang memiliki kaitan dengan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung kepada obyek yang akan dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang obyektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan evaluasi bagi siswa. Disamping itu, metode observasi/eksplorasi bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilaksanakan di “lapangan” yang bisa di alam atau di tengah masyarakat. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta didik sehingga dapat memicu kemampuan mereka dalam mengembangkan kreatifitas.

Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru. Hal tersebut jarang terjadi pada pola pembelajaran konvensional. Dalam pola pembelajaran konvensional sering guru menyampaikan materi yang terkadang siswa mampu mengerjakannya akan tetapi tidak tahu bahwa apa yang dikerjakannya tersebut berguna baginya dalam mewujudkan kompetensi dirinya. Metode observasi membantu proses perkembangan kognitif siswa yang terangsang melakukan adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif berupa akomodasi dan asimilasi. Manfaat yang lain adalah dalam rangka menanamkan rasa cinta kepada lingkungan dan alam.

Metode observasi memiliki sejumlah keunggulan , di antaranya adalah:

- a. Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi
- b. Mudah pelaksanaannya
- c. Siswa akan merasa senang dan tertantang
- d. Siswa akan memiliki motivasi dalam belajar

Namun, metode observasi juga memiliki berbagai kelemahan di antaranya adalah :

- a. Memerlukan waktu persiapan yang lama
- b. Memerlukan biaya dan tenaga yang lebih besar dalam pelaksanaannya
- c. Obyek yang diobservasi akan menjadi sangat kompleks ketika dikunjungi dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran geografi dengan metode observasi, guru harus membekali peserta didik dengan lembar observasi, blanko, daftar check list atau daftar isian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam metode observasi ini juga terdiri atas dua jenis yaitu observasi terstruktur artinya objek yang akan diamati sudah ditentukan dengan jelas batas-batasnya. Jenis observasi kedua adalah observasi tidak terstruktur artinya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengamati gejala-gejala apa saja yang menurut mereka berkaitan dengan mata pelajaran geografi.

Metode pembelajaran observasi/eksplorasi sebenarnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode pembelajaran kontekstual atau CTL/Contextual Teaching and Learning. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Menurut Sanjaya (2005:109) “pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Pada dasarnya pembelajaran kontekstual guru di dalam menyampaikan konsep pembelajaran berusaha memberikan sesuatu yang nyata bukan sesuatu yang abstrak sesuai dengan lingkungan sekitar anak, sehingga pengetahuan yang diperoleh anak dengan pembelajaran di kelas merupakan pengetahuan yang dimiliki dan dibangun sendiri, ada keterkaitan dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan bekal untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan berdasarkan pengetahuan yang telah dibangun dan dimilikinya. Komponen utama pembelajaran kontekstual di kelas antara lain ada tujuh sebagai berikut: (a) Konstruktivisme (*Constructivism*), (b) Bertanya (*Questioning*), (c) Menemukan (*Inquiry*), (d) Masyarakat belajar (*Learning Community*), (e) Pemodelan (*Modeling*), (f) Refleksi (*Reflection*), (g) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Dalam merancang metode pembelajaran observasi, minimal guru harus memperhatikan unsur-unsur:

1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya secara lebih banyak dan terbuka. Bertanya kepada guru maupun bertanya kepada teman se kelas. Karena bertanya adalah awal dari pengetahuan dan aspek penting dari pembelajaran.
2. Peserta didik harus dirangsang untuk berupaya menemukan sendiri hal-hal penting yang sedang dipelajari. Dalam panduan hanya memuat poin-poin penting saja. Contoh, peserta didik dimotivasi untuk

menemukan ciri-ciri batuan sedimen yang mereka temukan di lapangan.

3. Dalam metode pembelajaran observasi peserta didik harus melakukan proses belajar bersama dan hasil yang didapatkan adalah hasil dari proses belajar bersama bukan individu-individu.
4. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Penilaian didasari oleh bukti-bukti yang dikumpulkan oleh guru secara lengkap dan akurat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru jika ingin melaksanakan pembelajaran geografi dengan menggunakan metode observasi/eksplorasi adalah:

1. Guru harus menyiapkan lembaran atau angket terhadap objek atau materi yang akan diobservasi. Contoh, jika materi tentang angin maka lembar pengamatan atau angket observasinya dibuat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
2. Guru harus memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan diobservasikan, bisa dilakukan dalam kelas atau melalui penugasan mandiri.
3. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok agar proses pembelajaran bersama bisa terlaksana. Sangat dianjurkan membagi peserta didik dengan jumlah anggota kelompok 3 sampai 5 orang dan bersifat heterogen.
4. Guru harus selalu bersama dengan peserta didik selama kegiatan observasi/eksplorasi berlangsung. Karena guru harus melayani semua pertanyaan peserta didik terkait temuan-temuannya di lapangan. Walaupun peserta didik sudah dibekali dengan lembar observasi atau angket pengamatan, guru tidak boleh membiarkan peserta didik melakukan observasi sendiri-sendiri.

5. Guru harus membuat semacam peraturan bersama atau kontrak pembelajaran yang berisi hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan selama pembelajaran observasi/eksplorasi dilaksanakan.
6. Jika hanya ada satu guru pembimbing maka maksimal peserta didik yang dilibatkan adalah 40 orang. Jika lebih, maka guru bisa meminta kesediaan guru lain atau petugas satuan pengamanan sekolah.

Berikut disajikan contoh Lembaran Observasi Pembelajaran Geografi (Guru bisa mengembangkannya dengan lebih kreatif).

**Lembar Observasi/Eksplorasi
Pembelajaran Geografi**

Nama Sekolah SMAN 20 Padang
Mata Pelajaran Geografi
Guru Pembimbing Drs. Haris Al Qodri, M. Pd
Ketua Kelompok
Anggota Kelompok
1.
2.
3.
4.

Kelas/Semester XI (Sebelas) / 1
SK Menganalisis Fenomena Biosfer dan Antroposfer
KD Menganalisis Aspek Kependudukan
Indikator
1. Menghitung Tingkat Kelahiran Penduduk
2. Menghitung Tingkat Kematian Penduduk
3. Menghitung Tingkat Migrasi Penduduk
3. Menghitung Pertumbuhan Penduduk Suatu Wilayah
Materi Aspek Kependudukan

Catatan :
Peserta Didik Melakukan Kunjungan atau Kegiatan Lapangan Ke Kelurahan Terdekat Dengan Sekolah dan Peserta Didik dibagi Berkelompok Berdasarkan Jumlah RT di Kelurahan Tersebut dan Setiap Kelompok Melakukan Observasi Ke satu RT yang telah ditetapkan.

A. Daerah Observasi

No	Indikator	Keterangan	Nama Pimpinan/Pejabat
1	Kota		
2	Kecamatan		
3	Kelurahan		
4	RW		
5	RT		

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

No	Indikator	Jumlah		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Aspek Kependudukan 1. Kelahiran 2. Kematian 3. Migrasi Masuk 4. Migrasi Keluar 5. Total			
2	Komposisi Menurut Umur 1. 0 - 4 Tahun 2. 5 - 9 Tahun 3. 10 - 14 Tahun 4. 15 - 19 Tahun 5. 20 - 24 Tahun, dst			

C. Komposisi Penduduk Berdasarkan Karakter Sosial dan Pendidikan

No	Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Ket
1	Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan 1. Tidak Sekolah 2. Tidak Tamat SD 3. Tamat SD 4. Tamat SLTP 5. Tamat SLTA 6. Tamat D.I/D.II 7. Tamat D.III 8. Tamat S.1/S.2			
2	Komposisi Menurut Tingkat Melek Huruf			

Hal-hal lain yang ditemui di lapangan terkait materi :

.....

Padang.....2013
 Ketua Kelompok,

Guru Pembimbing:

Drs. Haris Al Qodri, M. Pd

Contoh RPP

RENCANA/RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN	:	SMA Negeri 20 Padang
MATA PELAJARAN	:	Geografi
KELAS/SEMESTER	:	XI / 1
STANDAR KOMPETENSI	:	Menganalisis Fenomena Biofer Dan Antroposfer
KOMPETENSI DASAR	:	Menganalisis Aspek Kependudukan
ALOKASI WAKTU	:	2 x 45 Menit

A. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1	Menghitung Tingkat Kelahiran Penduduk	Melalui kegiatan pencatatan langsung ke lapangan (Kelurahan/RT) dan data yang didapatkan peserta didik mampu menghitung tingkat kelahiran penduduk
2	Menghitung Tingkat Kematian Penduduk	Melalui kegiatan pencatatan langsung ke lapangan (Kelurahan/RT) dan data yang didapatkan peserta didik mampu menghitung tingkat kematian penduduk
	Menghitung Tingkat Migrasi Penduduk	Melalui kegiatan pencatatan langsung ke lapangan (Kelurahan/RT) dan data yang didapatkan peserta didik mampu menghitung tingkat migrasi penduduk
	Menghitung Tingkat Pertumbuhan Penduduk	Melalui kegiatan pencatatan langsung ke lapangan (Kelurahan/RT) dan data yang didapatkan peserta didik mampu menghitung tingkat pertumbuhan penduduk

B. Materi Pembelajaran (Silahkan dikembangkan oleh Guru).

Aspek Kependudukan

1. Kelahiran/Natalitas
2. Kematian/Mortalitas
3. Perpindahan/Migrasi

C. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah:

1. Ceramah
2. Observasi/Eksplorasi

Yang dirancang dengan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN	Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru Mengumpulkan Peserta Didik di Halaman Sekolah2. Guru Membuka Pembelajaran, Mengajak Peserta Didik Berdoa dan Mengabsen.3. Guru Memeriksa Kesiapan siswa, alat dan perlengkapan terkait kegiatan lapangan.4. Apersepsi : Guru memberikan penjelasan awal tentang karakteristik kelurahan yang akan dituju dan kaitannya dengan kegiatan yang akan dilakukan.5. Motivasi : Guru menjelaskan arti penting kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat yang akan didapatkan oleh peserta didik.6. Guru membagikan lembar observasi dan tata kontrak pembelajaran/kegiatan.	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru Mengarahkan peserta didik untuk mengunjungi Ketua RT masing-masing.2. Semua kelompok melakukan pengamatan dan pencatatan berdasarkan indikator yang ada dalam lembar pengamatan.3. Guru menjaga komunikasi dengan semua kelompok observasi.4. Guru dan peserta didik berkumpul di Kantor Kelurahan untuk melengkapi data dan menghitung aspek-aspek kependudukan.	70 Menit

5	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesannya dalam melakukan observasi dan memberikan tanggapan dan penguatan. 2. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari dan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat laporan observasi. 4. Guru menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas perhatian dan kerja keras peserta didik. 5. Guru menutup pembelajaran. 	10 menit
---	---	----------

E. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Sumber pembelajaran adalah Buku Geografi Kelas XI dan lingkungan masyarakat (data hasil pencatatan serta monografi kelurahan).
2. Alat pembelajaran adalah semua alat yang membantu pembelajaran seperti alat tulis, papan mika/alas mencatat, kertas dll.
3. Lingkungan masyarakat dalam metode pembelajaran ini bisa sekaligus sebagai media pembelajaran. Dalam artian, melalui perantaraan lingkungan masyarakat, peserta didik mampu memahami fenomena antroposfer dengan lebih baik.

F. Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah Penilaian Produk Berupa Laporan dan tentu juga memperhatikan proses kegiatan di lapangan

1. Penilaian Laporan

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai yang Didapatkan	Keterangan
1	Kelengkapan Unsur-unsur Laporan	5		
2	Kepatuhan Tata Tulis Karya Ilmiah	15		
3	Isi dan Sistematika Laporan	35		
4	Keabsahan Data dan Pembahasan	35		
5	Kerja sama	10		
	Jumlah	100		

2. Penilaian Proses

Untuk penilaian proses guru bisa mengembangkan sendiri sesuai pedoman yang ada. Namun, untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran geografi berbasis lingkungan yang terkait proses ada beberapa hal yang menjadi fokus penilaian. Diantaranya adalah:

- a. Komitmen dan kepatuhan peserta didik menaati semua aturan yang sudah disepakati. Contoh, peserta didik diminta membawa dan memasang ID Card. Peserta didik yang tidak melakukan hal tersebut akan mendapatkan pengurangan nilai proses.
- b. Interaksi dan Komunikasi. Guru harus jeli memantau, mana peserta didik yang bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota kelompok, guru dan masyarakat dan mana yang tidak.
- c. Tanggung jawab dan kerja sama
- d. Etika.

Untuk formatnya, guru disilahkan mengembangkan sendiri

Padang, 2013
Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui:
Kepala SMAN 20 Padang

Drs. Zainudin Chaniago, M. Pd

Drs. Hanif Al Qodri, M. Pd

b. Metode Dokumentasi dan Presentasi

Dokumentasi adalah proses mencari dan mengumpulkan data dan informasi atau hal-hal baru lalu menyimpannya dalam berbagai bentuk bisa dalam bentuk catatan, naskah, foto, video, manuskrip, buku, surat, majalah dan lain sebagainya. Sedangkan Presentasi adalah proses menyajikan data, informasi dari sumber kepada orang lain dengan menggunakan alat bantu dan media. Terkait dengan pembelajaran geografi maka metode dokumentasi/presentasi adalah metode pembelajaran yang diawali dengan pengumpulan data atau informasi terkait materi yang akan dipelajari, lalu didokumentasikan dalam bentuk video atau foto atau lainnya lalu disajikan sedemikian rupa dalam pembelajaran sehingga penyaji dan orang lain bisa memahami materi yang disajikan.

Metode dokumentasi ini adalah jalan keluar dari beberapa kendala dalam pembelajaran geografi yang dihadapi guru geografi di sekolah terutama karena keterbatasan waktu dan biaya. Metode dokumentasi ini bisa dilakukan dengan dua pola, yaitu:

1. Guru secara kreatif mendokumentasikan fenomena atau gejala baik fisik maupun sosial yang terkait dengan materi pelajaran. Dokumentasi dalam kesempatan ini difokuskan dalam bentuk foto dan video. Artinya, guru memotret atau merekam fenomena yang terkait dengan materi pembelajaran. Contoh: ketika akan

mengajarkan jenis-jenis awan, guru memotret sendiri awan yang ada di langit atau merekamnya dengan kamera video. Lalu, semua hasil dokumentasi itu menjadi bahan dalam pembelajaran di kelas. Jadi, untuk melihat dan mempelajari jenis-jenis awan, tidak perlu mengajak peserta didik ke luar kelas tapi cukup dengan menayangkan foto atau video hasil dokumentasi guru sendiri. Metode ini memang menuntut kerja keras dan inisiatif serta kreatifitas guru.

2. Guru menugaskan peserta didik baik secara mandiri atau berkelompok untuk mendokumentasikan fenomena atau gejala yang di sekitar peserta didik yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Contoh: ketika materi tentang sungai, maka guru menugaskan peserta didik untuk mendokumentasikan bentuk-bentuk sungai, mulai dari bagian hulu, tengah dan muara. Hasil dokumentasi peserta didik ini akan ditayangkan di dalam kelas oleh masing-masing kelompok serta peserta didik lain dan guru memberikan tanggapan/apresiasi. Metode dokumentasi ini tentunya akan sangat didukung dan harus digabungkan dengan metode presentasi oleh peserta didik. Sehingga hal ini bisa memacu semangat mereka untuk berlomba dalam membuat dokumentasi fenomena geografi dengan lebih baik.

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara penugasan. Untuk melihat kesungguhan peserta didik secara pribadi maka disarankan tugas dokumentasi diberikan secara individu. Namun, jika guru yakin peserta didik bisa bekerja sama dan bertanggung jawab maka tugas dokumentasi bisa diberikan berkelompok. Disarankan hanya tiga orang per kelompok yang bersifat heterogen. Jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak akan menyulitkan guru untuk mengawasi kerjasama dan keterlibatan peserta didik di dalam kelompok dan kontribusi dalam pembuatan tugas.

Berikut adalah contoh RPP untuk metode pembelajaran geografi dokumentasi/presentasi dengan pola kedua yaitu peserta didik yang melakukan dokumentasi melalui penugasan oleh guru.

RENCANA/RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN	:	SMA Negeri 20 Padang
MATA PELAJARAN	:	Geografi
KELAS/SEMESTER	:	XI / 2
STANDAR KOMPETENSI	:	Menganalisis Unsur-unsur Geosfer
KOMPETENSI DASAR	:	Menganalisis Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.
ALOKASI WAKTU		2 x 45 Menit

A. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1	Mengidentifikasi ciri-ciri sungai pada bagian hulu, tengah dan hilir/muara	Melalui kegiatan dokumentasi dan presentasi ciri-ciri sungai pada setiap bagianya, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri sungai pada bagian hulu, tengah dan hilir/muara.
2	Membedakan pola aliran sungai	Melalui kegiatan dokumentasi dan presentasi serta pengamatan foto-foto pola aliran sungai, peserta didik mampu membedakan pola aliran sungai di muka bumi.
3	Mendeskripsikan manfaat sungai bagi kehidupan manusia	Melalui kegiatan dokumentasi dan presentasi tentang potensi sungai, peserta didik mampu mendeskripsikan manfaat sungai bagi kehidupan manusia.

B. Materi Pembelajaran (Silahkan dikembangkan oleh Guru).

1. Ciri-ciri sungai pada setiap bagiannya
2. Manfaat sungai bagi kehidupan manusia

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran adalah dokumentasi dan presentasi.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan: <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.3. Guru memeriksa kehadiran/absensi dan kesiapan peserta didik.4. Guru melakukan apersepsi : Guru menayangkan beberapa foto atau memutar video olahraga arung jeram.5. Guru memberikan motivasi : menegaskan kembali arti pentingnya sungai dan manfaat mempelajarinya.	10 Menit
2	Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran dokumentasi dan presentasi serta aspek-aspek yang dinilai.2. Guru mempersilahkan peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok saat kegiatan dokumentasi.3. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil dokumentasinya4. Guru meminta tanggapan kelompok lain terhadap presentasi dan dokumentasi kelompok penyaji dan memberikan penguatan/reinforcement.5. Guru mencatat aktifitas semua anggota kelompok.	70 Menit

3	Kegiatan Penutup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penilaian umum terhadap hasil dokumentasi dan presentasi semua kelompok. 2. Guru mengumumkan tiga kelompok terbaik, masing-masing untuk kategori dokumentasi dan presentasi serta sang juara (akumulasi nilai dokumentasi dan presentasi). 3. Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. 4. Guru menugaskan kelompok yang hasil kerjanya belum memuaskan untuk memperbaiki tugasnya. 5. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. 	10 Menit
---	--	----------

E. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber pembelajaran adalah Buku Geografi Kelas XI dan lingkungan alam (sungai hulu, tengah dan hilir serta fenomena aktifitas manusia di sungai).
2. Alat pembelajaran adalah semua alat yang membantu pembelajaran seperti papan tulis, spidol/kapur, penghapus, rol, LCD Projector, layar dan lain-lain.
3. Media yang disarankan untuk digunakan adalah media proyeksi untuk menampilkan foto dan video.

F. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan adalah Penilaian Hasil Dokumentasi (laporan) dan presentasi.

1. Penilaian Laporan dan Hasil Dokumentasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai yang Didapatkan	Keterangan
1	Teknik Fotografi	20		
	Teknik Videografi	20		
	Kualitas Foto	20		
	Kualitas Video	20		
	Ketepatan Objek/Fokus	10		
	Kreatifitas	10		
Jumlah		100		

2. Penilaian Presentasi

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai yang Didapatkan	Keterangan
1	Sistematika Presentasi	20		
2	Kualitas Foto dan Video	20		
3	Teknik Presentasi/Komunikasi	25		
4	Ide dan Argumentasi	25		
5	Kerjasama dan Etika	10		
Jumlah		100		

(format bisa dikembangkan oleh sesuai kebutuhan).

Padang, 2013
Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui:
Kepala SMAN 20 Padang

Drs. Zainudin Chaniago, M. Pd

Drs. Hanif Al Qodri, M. Pd

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian besar guru geografi di Kota Padang sudah melaksanakan pembelajaran geografi berbasis lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya sering menemui kendala/hambatan diantaranya keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga hal ini menyulitkan guru geografi. Padahal, menurut guru geografi di kota Padang hampir semua materi mata pelajaran geografi bisa diajarkan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

Untuk mengatasi kendala/hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis lingkungan maka peneliti membuat pengembangan metode pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar melalui dua metode yaitu metode observasi dan metode dokumentasi dan presentasi. Jika guru dan sekolah memiliki waktu dan dukungan dana yang memadai maka metode observasi bisa dilaksanakan. Tetapi, jika waktu dan biaya terbatas, metode dokumentasi dan presentasi bisa dijadikan solusi dengan catatan guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan penuh tanggung jawab.

B. Saran Dan Implikasi

1. Kepada pimpinan sekolah atau pengurus yayasan diharapkan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada guru geografi yang mengajukan rencana untuk melaksanakan pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
2. Kepada guru-guru, agar lebih mengoptimalkan peran dan fungsi MGMP sebagai wadah komunikasi, silaturahmi dan diskusi masalah-masalah pembelajaran geografi terutama pembelajaran geografi berbasis lingkungan.

3. Kepada pimpinan sekolah dalam hal ini bidang kurikulum dan akademik agar menempatkan jadwal pelajaran geografi pada waktu-waktu yang memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
4. Perlu dilakukan pelatihan pembuatan Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP) untuk pembelajaran geografi berbasis lingkungan.
5. Perlu dilakukan pelatihan pengembangan media pembelajaran geografi terutama yang mendukung pembelajaran geografi berbasis lingkungan yaitu teknik fotografi dan videografi serta keterampilan presentasi/komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zuhdi Firdaus. 2011. *Menjadi Guru Idola (Panduan Bagi Guru)*. Yogyakarta. Gen-K Publisher.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. UNP Press
- Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta. 2006
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Suasti, Yurni. 2010. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Geografi. Modul PPG Jurusan Geografi, FIS, UNP*
- Sudaryo. 2003. *Perencanaan Program Pembelajaran Geografi*. Jakarta. Dit. PLP. Ditjen Dikdasmen, Depdiknas
- Sumaatmaja, Nursyid. 2005. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suhatri, dkk. 2011. *Model dan Media Pembelajaran Geografi. Modul PPG Jurusan Geografi, FIS, UNP*.
- Suharjo, A. J. 1995. *Konsep-konsep Dasar Dalam Geografi*. Yogyakarta. PPs Fakultas Geografi UGM
- Sumiyati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S..2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN 1 :
ANGKET PENELITIAN



**Penelitian Dosen Madya Tahun 2012/2013
Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial/FIS
Universitas Negeri Padang
Judul : "Pembelajaran Geografi Berbasis
Lingkungan"**

Yth. Bapak/Ibu Guru Geografi SMA Se Kota Padang

Sebelumnya Kami atas nama Tim Peneliti Dosen Madya Jurusan Geografi, FIS, UNP tahun 2012/2013 mendoakan semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah Swt hendaknya dan selalu diberikan kekuatan untuk melaksanakan tugas mulia sebagai Pendidik dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. amin.

Bapak/Ibu yang kami banggakan,

Keberadaan Geografi sebagai mata pelajaran (*Geography as education*) di Indonesia sangatlah strategis dan menentukan. Melalui penguasaan Geografi baik sebagai pengetahuan/*knowledge*, keterampilan/*skills*, sikap/*attitude* maupun kombinasinya akan mampu memberikan pemahaman dan kekuatan kepada manusia untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan pendekatan keruangan, lingkungan maupun kompleks wilayah. Geografi juga menjadi ujung tombak untuk menjaga keutuhan bangsa, membina nasionalisme dan patriotisme serta mengembangkan karakter bangsa/*nation character building*.

Terlepas dari itu semua, Geografi sebagai mata pelajaran dalam kurikulum di Indonesia belumlah mendapat tempat yang semestinya. Walaupun Geografi telah diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda dengan nama Aardrijkskunde, kemudian sempat diajarkan dengan nama Ilmu Bumi, namun dalam sejarah perjalanan dan perubahan kurikulum di Indonesia, Geografi masih berada pada level pelajaran nomor "dua".

Hal ini adalah tantangan bagi kita Pendidik/Guru Geografi. Walaupun mata pelajaran geografi masih dilingkari oleh bermacam keterbatasan dan minimnya perhatian dari berbagai pihak, tidaklah menyurutkan niat dan semangat kita untuk menyuguhkan geografi sebagai mata pelajaran yang bermanfaat dengan merancang sebuah pembelajaran yang kontekstual dan penuh makna/*meaningful learning*. Satu diantara langkah yang bisa kita lakukan bersama adalah dengan Mengembangkan pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan. Kami memahami dan menyadari bahwa, Pengalaman Bapak/Ibu selama ini sangatlah banyak dan sangat kami harapkan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kami berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu, berbagi dan berdiskusi dengan kami untuk bersama-sama mewuiudkan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi milik kita bersama dan memperkaya khasanah keilmuan geografi untuk pendidikan dan bisa kita aplikasikan di sekolah masing-masing. Sebelumnya kami haturkan terima kasih dan semoga menjadi amal ibadah. Amin.

BIODATA GURU GEOGRAFI KOTA PADANG

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	NAMA	
2	NIP	
3	PANGKAT/GOLONGAN	
4	TEMPAT MENGAJAR	
5	TAMATAN (PT)	
6	LAMA MENGAJAR	
7	NOMOR PONSEL/TELP	
8	SERTIFIKASI PENDIDIK	SUDAH / BELUM*
9	ALAMAT	

*Coret yang tidak perlu.

Kami mengharapkan pendapat, jawaban atau pernyataan dari Bapak/Ibu terkait materi yang kami tuliskan.

- Menurut Bapak/ibu, apakah lingkungan bisa menjadi salah satu sumber belajar geografi ?, jika iya, berikan pendapatnya...

.....

.....

.....

.....

- Apakah Bapak/Ibu pernah atau sering menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar geografi di sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar?, jika iya, materi apa sajakah itu, mohon dituliskan...

.....

.....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar menemui hambatan atau kendala?...jika iya, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya. Semakin lengkap tentunya akan semakin baik untuk penelitian ini...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Apakah pernah, hambatan-hambatan tersebut menyebabkan Bapak/Ibu membatalkan niat atau rencana Bapak/Ibu untuk menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah ?....

.....

.....

.....

5. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar?...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu menyelesaikan semua hambatan atau kendala itu sendiri atau meminta bantuan atau berdiskusi dengan pihak lain seperti pimpinan sekolah, MGMP atau sesama Guru Geografi ?...jika iya, dengan siapa dan dalam bentuk seperti apa...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

7. Apakah pimpinan sekolah, Guru atau MGMP bisa memberikan pandangan, atau menjadi mitra diskusi bagi permasalahan yang Bapak/Ibu alami ?...jika iya,..mohon tuliskan contoh solusi yang Bapak/Ibu dapatkan dan dari pihak mana...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

8. Apakah yang biasanya Bapak/Ibu lakukan sebagai langkah persiapan dalam melaksanakan pembelajaran geografi berbasis lingkungan?..

.....

.....

.....

.....

9. Apakah Bapak/Ibu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti rekan sesama guru, pimpinan sekolah, MGMP atau yang lainnya ketika melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan?....jika iya dari siapa dan dalam bentuk apa...

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa peserta didik merasa lebih asik atau lebih dapat memahami materi dengan baik saat Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar?..jika iya..seperti apa gambaran dari peserta didik (bisa proses pembelajaran atau bisa juga hasil belajar mereka)...

.....
.....
.....
.....
.....

11. Apakah pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar bermanfaat bagi Bapak/Ibu sebagai Pendidik?..jika iya, apakah sajakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan/dapatkan...

.....
.....
.....
.....

12. Apa sajakah manfaat pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar bermanfaat bagi peserta didik?..jika iya, dalam hal apa saja...

.....
.....
.....
.....
.....

13. Apakah pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa? Jika iya, karakter-karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran tersebut...

.....
.....
.....
.....

14. Apakah Bapak/Ibu merasa memerlukan bantuan dan mitra diskusi dengan Tenaga Ahli/Dosen dari Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang Bapak/Ibu alami atau merancang pembelajaran geografi dengan lingkungan sebagai sumber belajar?...jika iya...dalam bentuk apa...mohon tuliskan...

.....
.....
.....
.....

15. Jika Bapak/Ibu memiliki pandangat. Masukan dan ide lain tentang Pembelajaran Geografi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, kami harap Bapak/Ibu berkenan menuliskannya di bawah ini...

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

..... Terima Kasih.

LAMPIRAN 2 :
SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITIAN

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama Peneliti	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1	Dra. Yurni Suasti, M. Si	0003066208	Perencanaan Pembelajaran	10	Analisis dan Pemetaan Materi Geografi SLTA
2	Nofrion, S. Pd, M. Pd	0001106206	Kurikulum Geografi	8	Identifikasi Permasalahan-permasalahan Pembelajaran Geografi
3	Dra. Ernawati, M. Si	00130015806	Evaluasi Pendidikan	8	Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan
4	Dra. Rahmanelli, M.Pd	0007036007	Pembelajaran Geografi	8	Pengembangan Model dan Program Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan

LAMPIRAN 3 :
DAFTAR SEKOLAH DAN GURU MITRA/INFORMAN
PENELITIAN

**Daftar Guru Geografi SMA/MA di Kota Padang
Informan/Responden Penelitian Madya UNP Tahun 2012
Judul : "Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan".**

No	Nama Guru	Sekolah	Keterangan
KATEGORI SEKOLAH DAERAH PANTAI/PUSAT KOTA			
1	Dra. Yunida Kusumawati	SMAN 2	
2	Dra. Ifna Sukni	SMAN 3	
	Dra. Suhasti	SMAN	
	Des Juita, S. Pd	SMAN 8	
5	Usmiati, S. Pd	SMAN 10	
6	Fatmawati, S. Pd	MAN 2	
7	Dra. Yurniati	SMA Adabiah	
8	Dra. Zaniar	SMA Pertiwi 1	
9	Drs. Herman Antoni	SMA Labor UNP	
10	Elmiati, S. Pd	SMA Baiturahmah	
11	Diki Eka Putra, S. Pd	SMA PGRI 1	
KATEGORI SEKOLAH DATARAN TINGGI/PINGGIR KOTA			
12	Agus Nizarmi, S. Pd	SMAN 5	
	Drs. M.A. Riadi, S. Pd	SMAN 6	
14	Syofridali, S. Pd	SMAN 9	
15	Dra. Hj. Nelwida	SMAN 14	
16	Syaflianis, S. Pd	SMAN 15	
17	Apri Elfita, S. Pd	SMAN 16	
18	Dra. Siti Aisyah	SMA Muhammadiyah 3	
19	Drs. Zulherman	SMA Muhammadiyah 1	
20	Sri Wahyu N, S. Pd, MM	SMAN 4	

LAMPIRAN 4 :
FOTO – FOTO PENELITIAN

FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Anggota Tim Peneliti Berkonsultasi Dengan Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kota Padang Ibu Usmiati, S. Pd (SMAN 10 Padang).



Anggota Tim Peneliti Mewawancarai Guru Mitra/Informan (SMAN 5 Padang)



Diskusi dan Konsultasi Dengan Guru Geografi SMA Adabiah Padang



**Foto Dengan Drs. M.A. Ariadi, M. Pd (SMAN 6 Padang)
Setelah Wawancara Terkait Penelitian**



**Menghimpun Masukan Dari Guru Geografi MAN 2 Padang
Terkait Penelitian**



**Diskusi Penentuan Sekolah dan Guru Mitra/Informan Penelitian
Dengan Ketua MGMP Geografi SMA/MA Kota Padang**

LAMPIRAN 5 :
SURAT KETERANGAN KETUA PENELITIAN



Universitas Negeri Padang
Jalan. Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang
Sumatera Barat

Lampiran 5. Surat Keterangan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. Yurni Suasti, M. Si**
NIP / NIDN : **19620603 198603 2 001/ 0003066208**
Pangkat / Golongan : **Pembina Tk. I/ IV. b**
Jabatan Fungsional : **Lektor Kepala**
Alamat : **Jln. Mustang Gang III/2 Tunggul Hitam, Padang**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Lingkungan** yang diusulkan dalam skim penelitian Hibah Bersaing untuk tahun anggaran 2012/2014 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Padang, 20 Maret 2012

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,

Yang Menyatakan,

Dr. Alwen Bentri, M. Pd
NIP.19610722198602 1 002

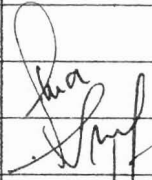
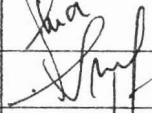
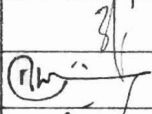
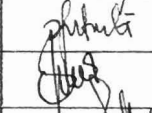

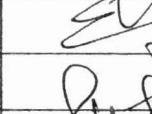
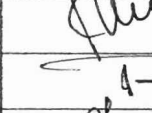
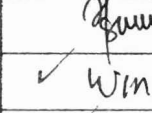
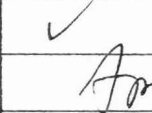
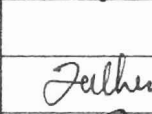
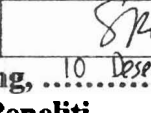
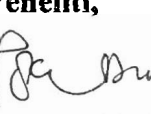
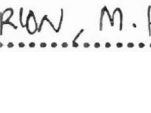


Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603198603 2 001

LAMPIRAN 6 :
LAPORAN KEUANGAN
(Tersendiri)

LAMPIRAN 7 :
ABSEN/DAFTAR HADIR KEGIATAN


Daftar Hadir
Kegiatan Identifikasi Hambatan/Kendala Guru Geografi
Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah

Hari : Senin
Tanggal : 10 Desember 2012
Tempat : SMAN 10 Padang

No	Nama Peserta	Sekolah Asal	Tanda Tangan
1	Dra. Yunida Kusumawati	SMAN 2	
2	Dra. Ifna Sukni	SMAN 3	
3	Dra. Suhasti	SMAN 7	
4	Des Juita, S. Pd	SMAN 8	
5	Usmiati, S. Pd	SMAN 10	
6	Fatmawati, S. Pd	MAN 2	
7	Dra. Yurniati	SMA Adabiah	
8	Dra. Zaniar	SMA Pertiwi 1	
9	Drs. Herman Antoni	SMA Labor UNP	
10	Elmiati, S. Pd	SMA Baiturahmah	
11	Diki Eka Putra, S. Pd	SMA PGRI 1	
12	Agus Nizarmi, S. Pd	SMAN 5	
13	Drs. M.A. Riadi, M.Pd	SMAN 6	
14	Syofridali, S. Pd	SMAN 9	
15	Dra. Hj. Nelwida	SMAN 14	
16	Syaflianis, S. Pd	SMAN 15	
17	Apri Elfita, S. Pd	SMAN 16	
18	Dra. Siti Aisyah	SMA Muhammadiyah 3	
19	Drs. Zulherman	SMA Muhammadiyah 1	
20	Sri Wahyu N, S. Pd, MM	SMAN 4	

Padang, 10 Desember 2012

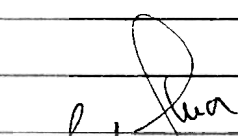
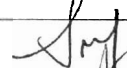
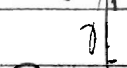
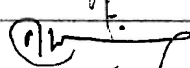
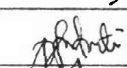
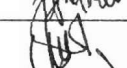


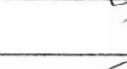
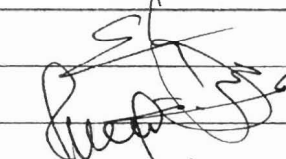

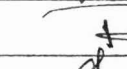
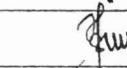
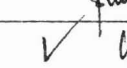
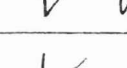
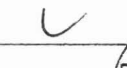
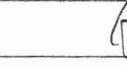
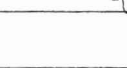
Tim Peneliti,



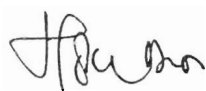
NOFRION, M. Pd

**Daftar Hadir Kegiatan
Focus Group Discussion/FGD Guru Geografi
Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Hari : Senin
 Tanggal : 17 Desember 2012
 Tempat : Jurusan Geografi


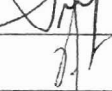
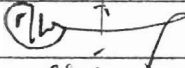

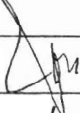




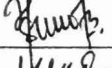
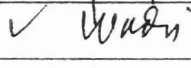
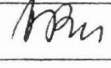
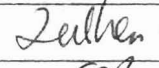

No	Nama Peserta	Sekolah Asal	Tanda Tangan
1	Dra. Yunida Kusumawati	SMAN 2	
2	Dra. Ifna Sukni	SMAN 3	
3	Dra. Suhasti	SMAN 7	
4	Des Juita, S. Pd	SMAN 8	
5	Usmiati, S. Pd	SMAN 10	
6	Fatmawati, S. Pd	MAN 2	
7	Dra. Yurniati	SMA Adabiah	
8	Dra. Zaniar	SMA Pertiwi 1	
9	Drs. Herman Antoni	SMA Labor UNP	
10	Elmiati, S. Pd	SMA Baiturahmah	
11	Diki Eka Putra, S. Pd	SMA PGRI 1	
12	Agus Nizarmi, S. Pd	SMAN 5	
13	Drs. M.A. Riadi, S. Pd	SMAN 6	
14	Syofridali, S. Pd	SMAN 9	
15	Dra. Hj. Nelwida	SMAN 14	
16	Syaflianis, S. Pd	SMAN 15	
17	Apri Elfita, S. Pd	SMAN 16	
18	Dra. Siti Aisyah	SMA Muhammadiyah 3	
19	Drs. Zulherman	SMA Muhammadiyah 1	
20	Sri Wahyu N, S. Pd, MM	SMAN 4	

Padang, 17 Desember 2012
 Tim Peneliti,


 Nofriol, SKB, M.Pd

**Daftar Hadir Kegiatan
Workshop "Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan"**

Hari : Senin
 Tanggal : 7 Januari 2013
 Tempat : Jurusan Geografi

No	Nama Peserta	Sekolah Asal	Tanda Tangan
1	Dra. Yunida Kusumawati	SMAN 2	
2	Dra. Ifna Sukni	SMAN 3	
3	Dra. Suhasti	SMAN 7	
4	Des Juita, S. Pd	SMAN 8	
5	Usmiati, S. Pd	SMAN 10	
6	Fatmawati, S. Pd	MAN 2	
7	Dra. Yurniati	SMA Adabiah	
8	Dra. Zaniar	SMA Pertiwi 1	
9	Drs. Herman Antoni	SMA Labor UNP	
10	Elmiati, S. Pd	SMA Baiturahmah	
11	Diki Eka Putra, S. Pd	SMA PGRI 1	
12	Agus Nizarmi, S. Pd	SMAN 5	
13	Drs. M.A. Riadi, S. Pd	SMAN 6	
14	Syofridali, S. Pd	SMAN 9	
15	Dra. Hj. Nelwida	SMAN 14	
16	Syaflianis, S. Pd	SMAN 15	
17	Apri Elfita, S. Pd	SMAN 16	
18	Dra. Siti Aisyah	SMA Muhammadiyah 3	
19	Drs. Zulherman	SMA Muhammadiyah 1	
20	Sri Wahyu N, S. Pd, MM	SMAN 4	

Padang, 7 Januari 2013
 Tim Peneliti,



Nofriani, MEd